

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MADRASAH
DI MA MUHAMMADIYAH 4 BETON PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

JAUHAR FAHMI AL-FARUQY

NIM. 210317272

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

OKTOBER 2021

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Al-Faruqy, Jauhar Fahmi. 2021. *Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. AB Musyafa'Fathoni, M.Pd.I

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Madrasah

Pendidikan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Tanggungjawab terhadap pendidikan yang di rasa bukan hanya dari pemerintahan, melainkan juga tanggungjawab masyarakat. Kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan yaitu sekolah dengan masyarakat akan mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan. Sekolah dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Permasalahannya, keikutsertaan/partisipasi masyarakat masih belum maksimal dan beranggapan pendidikan tanggungjawab pemerintah dan sekolah, sedangkan masyarakat mendukung dari finansialnya saja serta sekolah masih belum maksimal dalam memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pendidikan sehingga keterlibatan secara fisik dan psikis masih belum sepenuhnya maksimal. Dari hasil penajajagan awal yang diperoleh peneliti bahwasannya masyarakat desa Beton memiliki partisipasi yang antusias karena pendidikan di lingkup internal dianggap lebih fungsional dan masyarakat menenkankan pengembangan pada sumber daya di Desa Beton. Partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah tidak hanya dengan finansial saja, melainkan sumbangan tenaga dan gagasan, mengingat latar belakang sekolah yang berada di tengah masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo, (2) mengetahui upaya madrasah membangun partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo, (3)mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan 1 informan kunci dan 3 informan pendukung, observasi secara langsung dan dokumentasi terkait arsip sekolah yang dibutuhkan. Peneliti menganalisis data partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* dan mengadakan *membercheck*.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa: (1) faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat di MA Muhammadiyah, yaitu latar belakang keberadaan sekolah, kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dengan sekolah dan keterlibatan dan kontribusi dari berbagai pihak. (2) upaya madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan madrasah, yaitu menjalin hubungan dengan masyarakat, sosialisasi program sekolah dan pelibatan masyarakat, dan menjalin hubungan dengan komite sekolah. (3) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton, yaitu bentuk fisik meliputi: sumbangan tenaga dan finansial yang terealisasikan di sektor pembangunan dan keagamaan, bentuk non-fisik meliputi: sumbangan moril, baik dari dukungan, ide, gagasan, masukan dan lainnya yang terealisasikan di pembangunan dan pelaksanaan program kegiatan sekolah.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Jauhar Fahmi Al-Faruqy
NIM : 210317272
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Madrasah di MA
Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

NIP. 197701302005011007

Tanggal, 02 September 2021

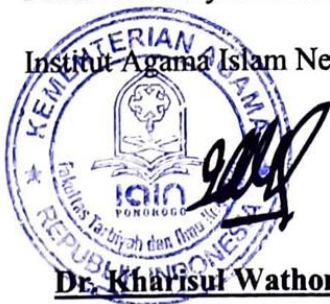
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Jauhar Fahmi Al-Faruqy
NIM : 210317272
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2021

Ponorogo, 18 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keagamaan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



DR. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag

NIP: 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag (

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA (

Penguji II : Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I (

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jauhar Fahmi Al-Faruqy

NIM : 210317272

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
MADRASAH DI MA MUHAMMADIYAH 4 BETON PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2021

Penulis



Jauhar Fahmi Al-Faruqy



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jauhar Fahmi Al-Faruqy
NIM : 210317272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikirian saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



1000
METERAL
TEMPIL
31FAJX337478912

Jauhar Fahmi Al-Faruqy

NIM. 210317272

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari peran serta masyarakat. Pendidikan menjadi kegiatan bersama yang dijalankan dengan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama yang terjalin melalui sekelompok orang mempermudah pencapaian dari pendidikan itu sendiri.¹ Masyarakat memiliki andil besar dalam upaya kemajuan pendidikan itu sendiri. Keterlibatan masyarakat serta tanggungjawab terhadap pendidikan bukan hanya sekedar harapan belaka, melainkan menjadi kebutuhan mendesak yang harus diupayakan melalui aktivitas yang nyata baik dalam lingkup skala kecil maupun skala besar dalam suatu masyarakat.² Tanggungjawab terhadap pendidikan dirasa bukan hanya dari pemerintah saja, melainkan tanggungjawab orang tua dan masyarakat. Pendidikan akan terselenggara dengan optimal apabila kerjasama antara pihak lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat terjalin dengan baik.³

Penyadaran tentang adanya kemauan dan kemampuan masyarakat dalam berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan sangat diperlukan. Dalam pelaksanaannya, pemerintah memberi kesempatan kepada masyarakat secara luas untuk ikut andil menuangkan segala aspirasinya dan pemikirannya sebagai langkah dalam pengembangan pendidikan.⁴ Semakin dirasa penting dalam menciptakan hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang paham dan sadar akan pentingnya pendidikan untuk anaknya. Di sisi lain bukan berarti tidak adanya pembinaan bagi masyarakat yang

¹ Abdul Manaf, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada SMAN 7 Kota Banjarmasin," *Jurnal Management of Education* 1, no. 1 (2014): 30.

² Abdul Khaliq, "Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin," *TRANSFORMATIF* 1, no. 1 (2017): 17..

³ Citra Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman," *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 101.

⁴ Normina Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *ITTIHAD* 14, no. 26 (2016): 72..

kurang memahami dibalik pentingnya pendidikan tersebut. Sekolah dituntut untuk berusaha lebih aktif dan kreatif menciptakan kerja sama yang baik pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan.⁵

Sekolah/madrasah menjadi salah satu pelaksana kegiatan pendidikan yang diharapkan mampu untuk bersama-sama dengan masyarakat membangun dan mengembangkannya demi kemajuan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, menjadi hal yang wajar bahwa masyarakat menuntut sekolah/madrasah menjadi lebih baik dari segi kinerjanya yang sudah seharusnya menempatkan esensi pendidikan sebagai prioritas dalam pelaksanaannya.⁶ Sangat penting bagi sekolah/madrasah menjadi unsur terkecil dalam pendidikan yang membutuhkan peran serta baik berupa masukan dan dukungan dari masyarakat dalam menyusun program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁷

Permasalahan yang muncul sekarang ini adalah kesadaran akan keterkaitan lembaga pendidikan dengan masyarakat dinilai masih kurang oleh kedua belah pihak, terlebih berasal dari masyarakat awam yang memiliki anggapan lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang berbeda dengan lingkungannya. Lembaga pendidikan yang masih belum memberikan ruang untuk masyarakat terlibat dan ikut andil dalam proses pendidikan yang secara garis besar masih hanya sebatas materi dan keterlibatan secara fisik maupun psikis belum sepenuhnya maksimal.⁸ Masih rendahnya bahkan minimnya partisipasi masyarakat terkait program pendidikan yang terjadi di sekolah/madrasah. Bisa dilihat dalam partisipasi dari orang tua yang cenderung lebih ke arah finansial saja serta keterlibatan dalam perumusan perencanaan serta pengembangan program-program

⁵ Mulyasa Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 75.

⁶ Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM UPI* 17, no. 3 (2017): 191.

⁷ Siswanto Siswanto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam (Peran Komite Sekolah/Madrasah)," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1 (2013): 136..

⁸ Nurhasanah Nurhasanah, "Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan," *FONDATIA* 1, no. 1 (2017): 61.

pendidikan yang ada di sekolah/madrasah hanya sebatas dalam artian mengikuti saja. Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya dimaksimalkan, karena anggapan bahwa yang bertanggung jawab dalam pendidikan adalah pemerintah dan sekolah, sedang orang tua dan masyarakat hanya mendukung dari segi finansial saja. Hal ini akan menyebabkan hubungan masyarakat dengan sekolah/madrasah menjadi memudar.⁹

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo merupakan lembaga pendidikan satu-satunya pada jenjang pendidikan SMA/MA berbasis Islam yang ada di Desa Beton, tepatnya terletak di Dusun Mranggen, Desa Beton, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo yang diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan pendidikannya lebih menekankan pada dukungan dan menjaga erat hubungan dengan masyarakat, begitu juga dengan masyarakat yang mayoritas lebih antusias berpartisipasi pada pendidikan di lingkup internal karena dianggap lebih fungsional dan menekankan pada pengembangan sumber daya manusia yang ada di Desa Beton.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara dengan beberapa tokoh diketahui bahwa partisipasi masyarakat terhadap MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo sangat tinggi, bisa dilihat dari berbagai kegiatan madrasah yang banyak melibatkan masyarakat di dalamnya. Seperti halnya dalam sektor pembangunan gedung baru, yang mana merupakan bantuan dari pemerintah, dan melibatkan masyarakat, para alumni, dan pihak-pihak lainnya. kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat yaitu, 1) bidang keagamaan seperti do'a bersama, tasyakuran, *khotmil qur'an*, *majlis ta'lim* dan lainnya. Pada bidang keagamaan ini tidak sepenuhnya bisa terlibat karena terdapat perbedaan pandangan antara organisasi masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara berdampingan antar organisasi masyarakat tersebut tanpa menjatuhkan.

2) Bidang sosial seperti bakti sosial dan kerja bakti lingkungan yang meliputi pemberian

⁹ Ahmad Zaini, Amrazi Zakso, dan M Syukri, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 11 (2014): 2.

santunan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan gotong royong kebersihan tempat ibadah, yang akan tetapi karena perbedaan pandangan dari organisasi masyarakat tersebut membuat ada beberapa yang tidak memberikan ijin atas hal tersebut, sehingga pelaksanaannya tidak bisa maksimal. 3) Kegiatan kependidikan seperti mengajar yang dilakukan oleh siswa untuk masyarakat.

Keterlibatan tokoh masyarakat seperti komite yang menjadi penampung aspirasi masyarakat, ide-ide, dan dukungan masyarakat guna pengembangan madrasah. Kegiatan dari masyarakat berupa pengoptimalan kegiatan pendidikan di pesantren Al-Hikmah yang merupakan asrama dari MA Muhammadiyah 4 Beton, penjadwalan kegiatan khutbah Jum'at bagi guru dan siswa, kegiatan bakti sosial yang merupakan kegiatan rutin.

Pelibatan dan dukungan orang tua wali juga sangat ditekankan seperti halnya pelibatan pada setiap tahunnya bersama dengan masyarakat dan komite dalam rapat terbuka awal ajaran baru guna memberitahukan kegiatan-kegiatan, program madrasah, tujuan madrasah, dan kurikulum madrasah serta memusyawarahkan pengembangan madrasah dalam jangka panjang melalui ide-ide yang tertuang baik dari pihak madrasah, komite, orang tua wali dan masyarakat sekitar.

Berangkat dari latar belakang masalah yang diperoleh di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tentang keterlibatan masyarakat dengan sekolah/madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat dengan begitu luasnya pembahasan serta keterbatasan tenaga, dana dan waktu, serta kemampuan dari penulis, maka penelitian tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh pada objek dan situasi tertentu sehingga diperlukannya menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan difokuskan pada partisipasi

masyarakat dan madrasah dalam pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo?
2. Bagaimana upaya madrasah membangun partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo?
3. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.
2. Untuk mengetahui upaya madrasah membangun partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan keilmuan tentang partisipasi masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pentingnya pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat.
- c. Bagi pembaca, diharapkan bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang pentingnya partisipasi madrasah dan masyarakat dalam menunjang pengembangan lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dan mendapatkan susunan yang sistematis di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistem per bab dan di setiap babnya terdiri dari sub bab-sub bab. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama, yaitu pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bagian ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang meliputi penjelasan tentang pengertian partisipasi masyarakat beserta penjabaran partisipasi masyarakat, pengertian madrasah beserta penjabaran madrasah dan hubungan masyarakat dengan sekolah/madrasah beserta penjabaran hubungan masyarakat dengan sekolah/madrasah.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, yaitu temuan penelitian, pada bagian ini berisi tentang temuan-temuan penelitian yang ada di lapangan dan kegiatan selama penelitian berlangsung meliputi data umum dan data khusus. Data umum yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sedangkan data khusus meliputi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan komite madrasah, kepala madrasah, coordinator humas dan wali kelas.

Bab kelima, yaitu pembahasan, pada bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang merupakan hasil temuan penelitian meliputi faktor-faktor terbentuknya partisipasi masyarakat, upaya madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dengan sekolah.

Bab keenam, yaitu penutup, pada bagian ini merupakan bab terakhir skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna dan intisari penelitian secara keseluruhan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting untuk diketahui, selain dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan penelitian, penulis juga menelaah tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Skripsi oleh Adi Darma dari UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019 dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program hubungan masyarakat serta strategi humas dalam membangun partisipasi masyarakat di MAN 1 Medan melibatkan semua elemen yang ada di internal madrasah, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf, guru, dan komite sekolah serta mengadakan hubungan eksternal, yaitu dari pihak masyarakat, instansi, media pers, dan pihak lainnya melalui dukungan baik dalam ide, saran, dan masukan tentang perkembangan madrasah.¹⁰

Kedua, Skripsi oleh Muslimatus Sanayah dari IAIN Salatiga tahun 2016 dengan judul “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu pelaksanaan manajemen yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian. Upaya yang dilakukan oleh manajemen sekolah sudah terbilang baik, sekolah juga mempunyai program-program yang berhubungan dengan masyarakat, selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat

¹⁰ Adi Dharma, Skripsi: “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Medan” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

agar hubungan antara sekolah dan masyarakat selalu terjaga keharmonisannya. Karena sekolah sadar bahwa dengan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal dan bentuk partisipasi masyarakat tergolong baik karena ada berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan oleh wali murid maupun masyarakat sekitar.¹¹

Ketiga, Skripsi oleh Ade Faizatul Mutmainah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Al-Mukhlisin Ciseeng Bogor”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Islam Al-Mukhlisin Ciseeng Bogor sangat tinggi dengan persentasi 78% dengan dibuktikan dari lima indikator, empat indikator berkategori sangat tinggi. Adapun indikator berkategori tinggi, yaitu peranan komite sekolah yang meliputi pelibatan orang tua dalam kegiatan yang dilakukan dalam komite sekolah, orang tua bersama komite mengadakan kerjasama dengan instansi lain, dan komite sekolah dilibatkan dalam penyusunan program sekolah.¹²

Keempat, Tesis oleh Nurhasah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, manajemen hubungan masyarakat SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, yaitu melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Perencanaan hubungan masyarakat melalui kegiatan: a) menganalisis keadaan dan kebutuhan masyarakat, b) menganalisis keadaan ekonomi sosial masyarakat, c) merancang kegiatan atau program sekolah, d) merancang biaya yang dihabiskan dalam proses merealisasikan kegiatan. Pelaksanaan hubungan

¹¹ Muslimatus Saniyah, Skripsi: “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

¹² Ade Faizal Mutmainah, Skripsi: “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Islam Al-Mukhlisin Ciseeng Bogor” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu pelaksanaan promosi, kegiatan belajar mengajar, kelanjutan karir *output* yang dihasilkan. Sedangkan kegiatan evaluasi hubungan masyarakat melalui rapat triwulan dan rapat setiap akhir kegiatan.¹³

Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan penelitian yang penulis lakukan berkaitan erat dengan hubungan masyarakat dan sekolah yang berada di wilayah lembaga pendidikan berbasis Islam. Penelitian terdahulu didapati bahwa fokus penelitian tersebut menekankan pada peran dari Manajemen Humas Sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan dan membangun partisipasi masyarakat dengan sekolah mulai dari perencanaan hingga hasil akhir yang diperoleh, dan fokus penelitian pada partisipasi masyarakat meliputi bentuk, mekanisme, dan upaya peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh sekolah. Dalam kaitan dengan penelitian ini, penulis lebih menekankan dan memperdalam perihal partisipasi masyarakat dan madrasah sebagai langkah dalam mengembangkan madrasah yang meliputi faktor-faktor terbentuk partisipasi masyarakat, upaya madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengetian

Partisipasi memiliki makna yang sejajar dengan peran serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan, dan melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat.¹⁴

Partisipasi menurut Huneryear dan Hecman adalah keterlibatan mental dan emosional dari individu terhadap situasi kelompok yang mendorongnya untuk

¹³ Nurhasanah, Tesis: “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

¹⁴ Mohammad Ikbal Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 5.

berkontribusi terhadap tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalamnya. Partisipasi menurut Dr. Made Pidarta, pelibatan seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan.¹⁵ Menurut Soegarda Poerbakawatja, partisipasi merupakan sebuah tempat bagi orang-orang untuk diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu program yang tertuju pada berbagai kepentingan bersama yang ikut bertanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan mereka, baik secara fisik, materi, dan penentuan kebijakan. Selain itu, Keith Davis mengungkapkan pendapatnya terkait partisipasi, yaitu suatu keterlibatan secara mental dan pikiran dari seseorang dalam kelompok yang mendorong untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut.¹⁶

Pendapat lain yaitu, menurut Timan, partisipasi merupakan keterlibatan nyata yang merupakan sebuah totalitas mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Sedangkan Rahmat mengartikan partisipasi masyarakat sebagai suatu kontribusi, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan. Dawis juga berpendapat bawasannya partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang di situasi kelompok yang mendorongnya untuk bersedia memberikan sumbangan guna mencapai tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadapnya.¹⁷

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan “*society*”, dari bahasa Latin yaitu “*societas*” dari kata “*socio*” yang berarti mengambil bagian, berbagi, menyatukan. Masyarakat adalah kumpulan orang atau suatu asosiasi sukarelawan

¹⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teori dan Empirik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 50.

¹⁶ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 74.

¹⁷ Baharuddin, *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan (Perbandingan Indonesia dan Jepang)* (Makassar: Leisyah, 2018), 19.

individu yang memiliki tujuan sama.¹⁸ Menurut Murtadha Mauthahhari, masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling berikatan dengan sistem, adat istiadat, ritus, dan hukum khas dan yang hidup bersama.¹⁹

Masyarakat adalah himpunan individu yang menetap disuatu wilayah dan hidup bersama dengan nilai-nilai yang berlaku dilingkungannya. Masyarakat sebagai institusi sosial yang mawadahi segala tindakan individu, menyamakan persepsi tentang tujuan dan melaksanakan tugas serta fungsi sosial sesuai dengan kesepakatan yang ada di lingkungan sosialnya.²⁰

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses keterlibatan masyarakat secara individu maupun pada kelompok sosialnya, atau organisasinya yang mendorong kesadaran masyarakat secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya keterpaksaan oleh pihak lainnya.²¹ Menurut Isbandi yang dikutip oleh Normina, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu pengidentifikasian masalah dan potensi masyarakat, pemilihan, dan pengambilan keputusan tentang solusi dari suatu masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah serta keterlibatan dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.²²

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat diartikan sebagai keikutsertaan dalam mengambil bagian dengan melibatkan beberapa individu atau kelompok dalam suatu kegiatan pendidikan serta keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan baik berupa dari

¹⁸ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 58.

¹⁹ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 131.

²⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 47.

²¹ Adrian Tawai dan Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (Kendari: Literacy Institute, 2017), 61.

²² Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," 72.

tenaga, finansial, barang, penyampaian ide, gagasan, pemikiran, saran, pendapat serta kemauan masyarakat.²³

b. Teori Terbentuknya Partisipasi

Teori yang di kembangkan oleh Lewin, yaitu teori hierarki kebutuhan. Menurut teori ini, hal yang menentukan partisipasi seseorang adalah berdasarkan sampai mana ia dapat memenuhi tingkat kebutuhan dasarnya serta mengapa status ekonomi seseorang berkaitan dengan partisipasinya dalam pendidikan. Apabila kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi, maka selanjutnya adalah berusaha untuk memenuhi kebutuhan di atasnya. Pendapat Backer untuk menjelaskan proses terjadinya partisipasi adalah dengan menggunakan pendekatan perilaku. Bahwa membentuk partisipasi berarti juga membentuk perilaku dan meningkatkan potensi berarti mengubah perilaku dalam artian bahwa keputusan seseorang untuk berpartisipasi adalah perwujudan atau cerminan dari perilakunya.²⁴

Teori lain yang dikemukakan oleh Boshier adalah teori kesesuaian yaitu seseorang akan berpartisipasi dalam proses pendidikan apabila pemahaman tentang pendidikan dan sifat program pendidikan itu sejalan atau sesuai. Asumsinya adalah sebagai berikut.

- 1) Masyarakat sendiri yang mengetahui kebutuhannya dalam pendidikan sehingga masyarakat yang memiliki hak untuk mengidentifikasi dan menentukannya.
- 2) Partisipasi masyarakat dapat menjamin kepentingan kelompok yang selama ini diabaikan dalam kebijakan pendidikan di sekolah.

²³ Mustaqim, "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10, no. 1 (2016): 23.

²⁴ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Madrasah: Praktik dan Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 88.

3) Partisipasi masyarakat dalam pengawasan proses pendidikan dapat meminimalkan penyimpangan serta penurunan kualitas dan kuantitas program pendidikan.²⁵

Sementara itu, Sihobing dalam Jalal dan Supriadi menjelaskan bahwa partisipasi antara masyarakat dengan pemerintah dalam pendidikan didasari oleh kebersamaan, rasa empati, sikap dewasa, kemauan untuk saling memberi dan mengerti, tertata dan terkelola dengan baik, saling menghormati dan niat serta iktikad yang baik yang bermakna bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.²⁶

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa syarat utama tercapainya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, meliputi ketersediaan waktu untuk berpartisipasi, kemampuan berpartisipasi bagi seseorang yang berpartisipasi, adanya komunikasi antar partisipan, kecukupan akan biaya, saling menguntungkan semua pihak serta keterikatan anggota akan pencapaian tujuan.²⁷

c. Prinsip Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dan hubungannya dengan sekolah, menurut Direktorat Jendral Penigkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Integrity*. Segala aktivitas hubungan sekolah dengan masyarakat harus selaras dan satu kesatuan antara informasi yang disampaikan dan diberikan.
- 2) *Continuity*. Pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat harus dilaksanakan secara terus menerus.

²⁵ *Ibid*, 90.

²⁶ Mustaqim, "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 24.

²⁷ *Ibid*, 25.

- 3) *Simplicity*. Dalam proses hubungan sekolah dan masyarakat, sekolah menyajikan informasi sesederhana mungkin baik secara personal maupun kelompok
 - 4) *Coverage*. Informasi yang disampaikan dan diketahui oleh masyarakat hendaknya menyeluruh dan mencakup segala aspek.
 - 5) *Constructiviness*. Program hubungan sekolah dengan masyarakat bersifat membangun kepada masyarakat.
 - 6) *Adaptability*. Program hubungan sekolah dan masyarakat hendak disesuaikan dengan keadaan masyarakat.²⁸
- d. Klasifikasi Partisipasi Masyarakat

Menurut Sagala yang dikutip oleh Ayudia, pewujudan partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk meluangkan waktu, memberikan uang, gagasan, kepercayaan serta keamanan untuk membantu meningkatkan mutu sekolah. Sedangkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Sastropoetra adalah berupa konsultasi, sumbangan spontan berupa uang/barang, sumbangan dari luar dalam bentuk proyek bersifat berdikari, jasa kerja, dan pengadaan perjanjian bersama untuk bekerja sama mencapai tujuan.²⁹

Pengklasifikasian partisipasi menurut Sugiyah dalam Lukman Hakim dibagi menjadi 2 berdasarkan cara keterlibatannya:

- 1) Partisipasi langsung, yaitu terjadi apabila seseorang atau individu yang bersangkutan menampilkan aktivitas dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila individu mengajukan pandangan, membahas permasalahan serta mengajukan keberatan atas suatu hal.

²⁸ Baharuddin, *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan (Perbandingan Indonesia dan Jepang)*, 26.

²⁹ Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman," 103.

- 2) Partisipasi tidak langsung, yaitu terjadi apabila individu mendelegasikan haknya.³⁰

Sedangkan menurut Basrowi dalam Lukman Hakim, partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Partisipasi fisik, yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan usaha pendidikan.
- 2) Partisipasi non-fisik, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional.³¹

Menurut Slameto dan Kriswandani dalam Abdul Rahmat, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat secara umum adalah sebagai berikut.

- 1) Fasilitas bersifat fisik, yaitu seperti tempat dan perlengkapan belajar, alat pengajaran, buku pelajaran, perlengkapan praktikum, dan keterampilan dan lain sebagainya.
- 2) Fasilitas bersifat non fisik, yaitu seperti waktu, biaya, dan aturan-aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.³²

Slameto dan Kriswandani dalam Abdul Rahmat juga berpendapat bahwa bentuk partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut.

- 1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan. Perencanaan yang dimaksud adalah berupa perumusan visi misi pendidikan dengan melibatkan masyarakat untuk mengetahui persoalan dan kebutuhan masyarakat sehingga penyelesaiannya melalui perumusan visi misi tersebut.
- 2) Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud berupa penerimaan siswa baru, pengadaan guru, sarana prasarana, dan pengawasan.

³⁰ Lukman Hakim, *MBS Kontemporer: Teori dan Praktik* (Jambi: CV Timur Laut Aksara, 2019), 119.

³¹ *Ibid*, 120.

³² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 144.

3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi memperjelas kekurangan dan kelebihan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah serta perlu adanya perbaikan dan peningkatan sekolah atau tidak.³³

e. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat secara garis besar ada tiga hal, sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto dan Kriswandani, yaitu: kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, kemauan sekolah untuk memberi ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi, serta dorongan semua pihak untuk ikut andil dalam pendidikan.³⁴

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan sekolah di antaranya yaitu faktor yang menghambat dan faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Menurut Sitti Roskina dalam penelitiannya menjelaskan, hambatan yang dinilai dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang meliputi latar belakang kondisi sosial, kultural, dan geografi masyarakat, ketidak mampuan finansial terkait dengan pembiayaan serta kebijakan yang di rasa belum sesuai dengan kondisi riilnya.³⁵ Di sekolah sendiri yang menjadi hambatan masyarakat dalam berpartisipasi dengan sekolah di antaranya meliputi:

- 1) Kurangnya pelibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan pendidikan oleh pemerintah sehingga masyarakat bersikap apatis.
- 2) Tidak adanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.
- 3) Hambatan kultural yang menganggap pendidikan formal bertentangan dengan adat masyarakat.

³³ *Ibid*, 145–46.

³⁴ *Ibid*, 153.

³⁵ Sitti Roskina Mas, "Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal El-Hikmah* 8, no. 2 (2011): 185.

- 4) Hambatan geografis yaitu jarak tempuh jauh, kurangnya fasilitas dan akses ke sekolah.
- 5) Mahalnya biaya pendidikan.³⁶

Sedangkan faktor yang mendorong partisipasi masyarakat di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pemikiran masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin maju dan salah satu cara menjadikan masyarakat menjadi lebih baik.
- 2) Terus dilakukannya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan sebagai peningkatan derajat masyarakat.
- 3) Kesempatan dan akses pendidikan yang sama rata di setiap kalangan masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan.
- 4) Sosialisasi berkaitan tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan derajat masyarakat.³⁷

Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan suatu program sebagaimana pendapat dari Suroso, dkk yang dikutip oleh Nova Suci, yaitu 1) faktor internal yang meliputi: usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan penduduk, dan lama tinggal di suatu wilayah, 2) faktor eksternal yang meliputi: komunikasi dan kepemimpinan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang tercipta melalui kerjasama yang baik antara komite sekolah, masyarakat, dan orang tua, serta pihak lainnya dalam pembangunan pendidikan.³⁸

f. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

³⁶ Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," 76.

³⁷ *Ibid*, 77.

³⁸ Nova Suci Lestari Pakniany, Ali Imron, dan I Nyoman Sudana Degeng, "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 3 (2020): 272.

Implementasi partisipasi masyarakat terhadap sekolah didasarkan pada kontribusi masyarakat khususnya orang tua wali dalam penyelenggaraan proses pendidikan di antaranya meliputi:

- 1) Memberikan umpan balik kepada sekolah terkait pendidikan, khususnya terkait dengan peserta didik.
- 2) Ikut berdiskusi memecahkan permasalahan pendidikan yang muncul seperti sarana prasarana, kegiatan, keuangan, program kerja, dan sebagainya melalui usulan-usulan, ide-ide, dan gagasan demi perbaikan pendidikan.
- 3) Bersedia menjadi narasumber apabila diperlukan oleh sekolah.
- 4) Turut andil dalam memperlancar komunikasi dan mengontrol jalannya pendidikan.
- 5) Bagi tokoh masyarakat bersedia untuk menjadi rekan atau partner manajemen pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan sekolah.
- 6) Turut andil dalam memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia pendidikan.³⁹

Sekolah maupun masyarakat mempunyai latar belakang yang beragam, perbedaan sudut pandang yang melahirkan apresiasi yang terjadi bersifat alamiah. Untuk menyeragamkan setiap sudut pandang inilah, maka perlu adanya hubungan yang komunikatif dan saling percaya antara sekolah dan masyarakat.⁴⁰

Demi mewujudkan partisipasi masyarakat tentunya perlu ada usaha yang dilakukan oleh sekolah. Menurut Imron dalam Baharuddin, upaya yang dilakukan adalah untuk menarik perhatian dari masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.⁴¹

³⁹ Juhji dkk., *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020),

⁴⁰ Muhibbuddin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan* (Batang: CV. Pengging Mangkunegaran, 2013), 62.

⁴¹ Baharuddin, *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan (Perbandingan Indonesia dan Jepang)*, 39.

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam program kegiatan sekolah bertujuan untuk memajukan pembelajaran dari segi kualitas dan pertumbuhan peserta didik, memperkuat tujuan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meningkatkan gairah masyarakat menjalin hubungan dengan pihak sekolah. Berbagai cara untuk merealisasikan tujuan tersebut, di antaranya meliputi pemberitahuan kepada masyarakat terhadap program-program sekolah, baik yang akan terlaksana, yang sedang dilaksanakan, maupun yang sudah terlaksana sehingga masyarakat mengetahui dengan jelas gambaran tentang sekolah.⁴² Selain itu upaya lain yang dapat dilaksanakan oleh sekolah dalam hal tersebut:

- 1) Menawarkan *reward* bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dan *punishment* bagi yang tidak mau berpartisipasi.
- 2) Melakukan persuasi kepada masyarakat terkait kebijaksanaan yang dilaksanakan.
- 3) Mengaitkan partisipasi masyarakat dengan layanan yang lebih baik serta mengaitkannya dalam implementasi kebijaksanaan dengan kepentingan masyarakat.
- 4) Menghimbau dan menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan kebijakan yang ditetapkan bersama secara sah.
- 5) Bekerjasama dengan tokoh kunci masyarakat yang mempunyai khalayak banyak untuk berpartisipasi dalam kebijaksanaan.⁴³

2. Madrasah

a. Pengertian

Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu kata “*darasa*” yang artinya belajar, kemudian dengan pola tashrif menjadi *madrasah* sebagai *ism* yang memiliki arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dalam

⁴² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 75.

⁴³ *Ibid*, 40.

bahasa Indonesia, madrasah sebagai sekolah dengan lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Dengan kata lain madrasah merupakan tempat belajar ilmu ke-Islaman dan ilmu pengetahuan keahlian yang lainnya yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman.⁴⁴

Secara terminologis, madrasah berarti lembaga pendidikan yang mempunyai lebih banyak cakupan mata pelajaran agama Islam yang disebut dengan sekolah agama atau sekolah umum yang bercirikan Islam, karena selain mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan juga mengajarkan ilmu-ilmu lain sebagaimana yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.⁴⁵

Pada saat ini, istilah madrasah telah menyatu dengan istilah dari sekolah dan perguruan tinggi, dalam artian madrasah adalah sebuah institusi yang dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu pertama, profil *fiscal* yang meliputi kondisi gedung dan fasilitas lain, kedua, kinerja sekolah meliputi ragam kegiatan yang ada di sekolah.⁴⁶

b. Ciri Madrasah

Sistem madrasah hampir mirip dengan sistem sekolah umum. Oleh sebab itu, madrasah memiliki beberapa ciri, sebagai berikut.

- 1) Lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah.
- 2) Mata pelajaran agama Islam di madrasah dijadikan sebagai pelajaran pokok disamping diberikan mata pelajaran umum.
- 3) Sekolah yang berciri khas agama Islam.⁴⁷

Ciri khas madrasah bukan hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama Islam di madrasah saja melainkan perwujudan nilai-nilai ke-Islaman di dalam

⁴⁴ Moh. Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 418..

⁴⁵ M. Hasyim dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis terhadap Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren* (Makassar: Kedai Aksara, 2014), 110.

⁴⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2018), 12.

⁴⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 177.

totalitas kehidupan madrasah. Dengan ciri khas tersebut mengandung unsur-unsur, sebagai berikut.

- 1) Perwujudan nilai-nilai keIslaman di dalam keseluruhan kehidupan madrasah.
- 2) Kehidupan moral yang beraktualisasi.
- 3) Manajemen yang profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat.⁴⁸

c. Latar Belakang Lahirnya Madrasah

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam mempunyai beberapa latar belakang, sebagai berikut.

- 1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- 2) Usaha menyempurnakan sistem pesantren ke arah pendidikan yang memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan sama dengan sekolah umum.
- 3) Adanya sikap sementara dari golongan umat Islam yang terpujau oleh barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- 4) Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional dengan modern sebagai bentuk dari hasil akulturasi.⁴⁹

Perkembangan madrasah di Indonesia setelah merdeka terbagi menjadi tiga fase. Fase pertama, sekitar tahun 1945-1974, madrasah masih berada pada lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia dengan menekankan ilmu agama dibanding ilmu umum.

Fase kedua, sekitar tahun 1975-1990 dengan pemberlakuan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu madrasah. Adapun isi dari SKB 3 Menteri tersebut mencakup: Ijazah madrasah memiliki nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum setingkat, lulusan

⁴⁸ Muzhoffar Akhwan, "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua," *el-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 43.

⁴⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 197.

madrasah dapat melanjutkan sekolah umum setingkat lebih atas, siswa madrasah dapat pindah ke sekolah umum setingkat.⁵⁰ Keberadaan SKB 3 Menteri menjadikan perubahan kurikulum madrasah yang semula prosentase kurikulum agama 60% dan umum 40% menjadi 30% agama dan 70% umum. Serta pengelolaan madrasah dan pembinaan pendidikan agama dilakukan oleh Menteri Agama, pembinaan dan pengawasan mata pelajaran umum dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.⁵¹

Fase ketiga, pelaksanaan UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 28 dan 29. Pada fase ini menjelaskan bahwa madrasah sebagai sekolah tanpa menghilangkan karakter keagamaan sebagai ciri khasnya, maka madrasah pada tingkat dasar dan menengah diberlakukan kurikulum sekolah yang ditambah dengan kurikulum ilmu agama.⁵²

3. Komite Sekolah

a. Pengertian

Dewan madrasah atau komite sekolah merupakan pengganti dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansional keduanya tidak mengalami perubahan yang signifikan, hal yang membedakan terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, keanggotaannya, pemilihan dan pembentukan kepengurusan.⁵³

Komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri yang dibentuk dan memiliki peran dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan

⁵⁰ Muhammad Nasir, "Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia," *Nadwa* 9, no. 2 (2015): 150.

⁵¹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi dan Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 356.

⁵² Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,"* 183.

⁵³ Muhamad Khoirul Umam, "Komite Sekolah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 7, no. 1 (2019): 43.

berbagai pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan yang terdiri dari orang tua/wali siswa, komunitas sekolah, dan tokoh masyarakat.⁵⁴ Menurut Mahmuddin Mulis yang dikutip oleh Zulkifli, komite merupakan badan yang melakukan pengamatan terhadap berbagai hal tentang jalannya penyelenggaraan pendidikan baik secara visual maupun dari data sekolah.⁵⁵

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mawadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, ataupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah menjadi suatu lembaga non-profit yang dibentuk berdasarkan musyawarah oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah wadah atau organisasi kerjasama orang tua/wali siswa, tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan guru yang tidak bersifat mencari keuntungan dan memiliki peran terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan serta sekolah dengan komite sekolah masing-masing memiliki kemandirian tetapi tetap menjadi mitra yang saling berkontribusi dan bekerjasama.⁵⁷

b. Kedudukan Komite Sekolah

⁵⁴ Arita Marini, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 26.

⁵⁵ Zulkifli, "Komite Sekolah Di Antara Cita dan Realita," *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 105.

⁵⁶ M Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 3.

⁵⁷ Lathifah Lathifah, "Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Madrasah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karang Intan Kabupaten Banjar," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3, no. 3 (2017): 356.

Pada umumnya kedudukan komite sekolah berada di antara orang tua/wali siswa, siswa, guru, masyarakat, dan kalangan swasta sepihak dengan sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah yang ada pada pihak lainnya. sehingga diharapkan dapat menjembatani kepentingan kedua belah pihak. Menurut Sagala, komite sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang berkomitmen dan memiliki loyalitas peningkatan kualitas pendidikan di daerahnya.⁵⁸

Kedudukan komite sekolah sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, menjelaskan:

- 1) Komite Sekolah berkedudukan di satuan pendidikan.
 - 2) Komite Sekolah dapat terdiri dari satu satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya.
 - 3) Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan.⁵⁹
- c. Tujuan Komite Sekolah

Keberadaan komite sekolah memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Suptpto yang dikutip oleh Amirudin, komite sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

⁵⁸ Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, dan Destiniar, "Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021): 5.

⁵⁹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Lampiran II tanggal 2 April 2002.

- 1) Mewadai dan menyalurkan segala aspirasi dan prakarsa yang berasal dari masyarakat dalam melarikan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan peran serta dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁶⁰

Secara nyata komite sekolah memiliki tujuan untuk mengupayakan jalinan antara orang tua/wali dan sekolah dapat berkontribusi bersama-sama dalam mengantisipasi dan mengarahkan serta meningkatkan kepedulian terhadap anak-anak di usia sekolah, pendidikan diharapkan menjadi tanggung jawab bersama baik keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁶¹

d. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai suatu organisasi yang menjadi wadah aspirasi masyarakat memiliki peran yang penting. Peran komite sekolah tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait satu sama lainnya, yang di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pelaksanaan dan penentuan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (*supporting agency*) baik berupa finansial, pemikiran, serta tenaga dalam pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

⁶⁰ Muhammad Faizul Amirudin, "Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah Sebagai Mitra Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 6.

⁶¹ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Madrasah: Praktik dan Riset Pendidikan*, 36.

4) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁶²

Untuk menjalankan perannya sebagai komite sekolah, komite sekolah mempunyai fungsi, sebagai berikut.

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terkait penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisa segala aspirasi, ide, dan kebutuhan pendidikan yang berasal dari masyarakat.
- 4) Memberikan pertimbangan, masukan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan perihal kebijakan dan program pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat ikut berperan dalam pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁶³

Guna melaksanakan peran dan fungsinya, komite sekolah harus Menyusun program kerja yang membutuhkan pengelolaan yang baik agar tujuan yang direncanakan dapat terwujud. Pengelolaan tersebut menjadi cara mengatur program baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.⁶⁴

⁶² *Ibid*, 356.

⁶³ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, 107.

⁶⁴ Zulkifli, "Komite Sekolah Di Antara Cita dan Realita," 113.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan atau *leadership* dapat diartikan sebagai hubungan erat antara seseorang dengan suatu kelompok karena adanya suatu kepentingan bersama. Hubungan tersebut merupakan tingkah laku yang tertuju pada pemimpin dan yang dipimpinnya. Menurut Ngalm, kepemimpinan merupakan suatu kepribadian seseorang yang memiliki kewibawaan dan kekuatan yang sedemikian rupa, yang menumbuhkan keinginan pada suatu kelompok untuk mengikutinya dan memberikan pengaruh tertentu, serta membuat kelompok tersebut melakukan kehendak yang diberikan. Sedangkan menurut Wirawan, kepemimpinan adalah suatu proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma, dan yang lainnya dari pengikut untuk merealisasikan visi. Sehingga dengan kata lain, kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin, termasuk sifatnya sebagai salah satu bentuk kepemimpinannya.⁶⁵

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya di sekolah agar dapat didayagunakan secara optimal dalam pencapaian tujuan bersama. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai potensi dalam dirinya untuk dikembangkan secara optimal. Sutikno menjelaskan bahwa keberhasilan dalam organisasi sekolah sangat berpengaruh pada kepala sekolah dalam membawa organisasi dalam lembaganya dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.⁶⁶ Kepala sekolah merupakan pemimpin pada tingkat satuan pendidikan tertentu yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa yang dikutip oleh

⁶⁵ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 163.

⁶⁶ Lili Pulungan, Masluyah Suib, dan M. Syukri, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan Pada SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 12 (2014): 2.

Ersin, bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pada tingkat satuan pendidikan tertentu yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.⁶⁷

Menurut Wahyuni yang dikutip oleh Lili, dkk, kepala sekolah sebagai seseorang yang bertugas memimpin suatu lembaga pendidikan dan bertanggungjawab atas potensi dari sumber daya manusianya. Sagala juga berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan orang yang diberikan tugas dan tanggungjawabnya terhadap pengelolaan sekolah, menyatukan, memanfaatkan dan menggerakkan potensi sekolah secara keseluruhan dan optimal dalam mencapai tujuan.⁶⁸ Andi Kirana menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menguatkan, mengimplikasikan suatu keinginan untuk melimpahkan tanggungjawabnya dan berusaha membantu menentukan kondisi keberhasilan orang lain. Jelasnya seorang pemimpin harus menjelaskan suatu hal yang diharapkan, harus menghargai keterlibatan setiap orang serta mendorong orang untuk berpendapat. Dalam artian segala pekerjaan kepala sekolah tidak hanya kepala sekolah yang menangani sendiri, melainkan memberikan wewenang kepada guru dan staf yang mempunyai kemampuan mumpuni sehingga dengan demikian guru dan staf merasa dilibatkan dan akan mengalami perkembangan.⁶⁹

Kepala sekolah dalam mendorong orang-orang yang dipimpinnya untuk menciptakan kepemimpinannya secara efektif. Beberapa faktor yang mempermudah kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yaitu rasa kebersamaan antara anggota yang dipimpinnya dengan dirinya sendiri. Hal tersebut sama halnya dengan unsur-unsur dalam kepemimpinan:

⁶⁷ Ersin Indrangingrum, "Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 3, no. 1 (2018): 13.

⁶⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 72.

⁶⁹ Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 66.

- a. Adanya seseorang yang memiliki fungsi memimpin, yaitu disebut pemimpin/leader.
- b. Adanya orang atau sekelompok orang yang dipimpin.
- c. Adanya kegiatan yang mendorong suatu kelompok dengan mempengaruhi dan membimbing perasaan, pikiran, dan perilaku suatu kelompok.
- d. Adanya tujuan yang hendak akan dicapai.
- e. Terjadinya sebuah proses dalam kelompok, baik dari skala besar maupun skala kecil terhadap kelompok yang dipimpinnya.⁷⁰

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Wahyudin menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko, dan memiliki jiwa besar.
- b. Mampu memahami kondisi anak buah yang dipimpinnya dengan baik, seperti kondisi guru, kondisi karyawan, dan kondisi siswa.
- c. Mempunyai visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.
- d. Dapat mengambil keputusan dalam urusan internal maupun eksternal sekolah yang dipimpinnya, serta berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, kepala sekolah harus memiliki syarat-syarat sebagaimana seorang pemimpin pendidikan, yaitu 1) memiliki sikap rendah hati dan sederhana, 2) suka menolong, 3) sabar dan memiliki emosi yang stabil, 4) percaya diri, 5) jujur, mampu bersikap adil dan dapat dipercaya, 6) ahli dalam jabatan.

Menurut Djati yang dikutip oleh Novianty Djafri, sekolah yang memiliki pemimpin *Good of Leader* hendak memperhatikan tugas pokok dari kepala sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Depdiknas yang mencakup tujuh fungsi yang disebut dengan EMASLIM, yaitu *educator, manajer, administrator, supervisor,*

⁷⁰ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 10.

*leader, innovator, dan motivator.*⁷¹ Sejalan dengan pendapat Mulayasa bahwasannya kepala sekolah memiliki fungsi dan peran sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah sebagai edukator, yaitu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru
 - b. Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu memiliki kemampuan melaksanakan tugas kepemimpinannya meliputi kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, dan pemberdayaan sumber daya sekolah.⁷²
 - c. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengawasan pada bidang administrasi sekolah.
 - d. Kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu melakukan pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru.⁷³
 - e. Kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu dapat membangun dan menjaga kultur organisasi atau lembaga, memahami anggota yang dipimpin baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa serta dapat menetapkan visi, misi dan perencanaan secara matang.⁷⁴
 - f. Kepala sekolah sebagai innovator, yaitu mampu menemukan, mencari dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah.
 - g. Kepala sekolah sebagai motivator, yaitu mempunyai rencana yang tepat dalam memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.⁷⁵
5. Hubungan Masyarakat dengan Sekolah/Madrasah

Hubungan Masyarakat atau *public relation* menurut White dan Mazur menjelaskan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku

⁷¹ *Ibid*, 4.

⁷² Marini, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*, 89.

⁷³ Budiwibowo, *Manajemen Pendidikan*, 70.

⁷⁴ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader)* (Yogyakarta: Interlude, 2019), 9.

⁷⁵ Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 96.

kelompok manusia dalam berinteraksi dan berhubungan antar sesamanya dan difungsikan sebagai bagian dari strategi dalam suatu organisasi tertentu. Sedangkan menurut Larry F. Lamp dan Kathy Brittian McKee adalah komunikasi dan tindakan yang dilakukan dalam bagian organisasi yang mendukung pengembangan serta pemeliharaan hubungan yang menguntungkan satu sama lainnya.⁷⁶

Public Relation memiliki posisi penting dalam organisasi, terutama pada interaksi organisasi dengan masyarakat luas. *Public relation* menentukan kesan positif sebuah organisasi di mata masyarakat dan hubungan masyarakat akan menentukan cara organisasi tersebut bersosialisasi di dalam suatu masyarakat. Dengan kata lain, *public relation* juga memiliki peran dalam membangun hubungan, khususnya hubungan komunikasi antara organisasi dan masyarakat luas, serta untuk memberi tahu, mempengaruhi, mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku publik targetnya. Kegiatan *public relation* tersebut berkaitan erat dengan pembentukan opini publik dan perubahan sikap masyarakat.⁷⁷

Hubungan masyarakat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan menyangkut itikad baik, rasa simpati dan mengerti guna mendapat kepercayaan dari masyarakat melalui komunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan masyarakat pendidikan juga disebut sebagai komunikasi pendidikan, meskipun kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Hubungan masyarakat pendidikan menekankan pada timbal balik antara sekolah dengan masyarakat dan sebaliknya, sedangkan komunikasi pendidikan menekankan pada bentuk hubungan penyampaian informasi dari lembaga pendidikan kepada masyarakat.⁷⁸

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya merupakan sarana yang berperan penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik di

⁷⁶ Suwatno, *Pengantar Public Relation Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

⁷⁷ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 46.

⁷⁸ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), 98.

sekolah. Menurut Soetopo dan Soemanto hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang praktik pendidikan dan berupaya untuk memperbaikinya.⁷⁹

International Public Relation Association dalam pengelolaan pendidikan yang dikutip oleh Abdul Rahmat, menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah komunikasi dua arah yang terjadi antara organisasi/sekolah dengan publik/masyarakat secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama. Sedangkan menurut Mulyasa yaitu suatu sarana yang berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.⁸⁰

Humas memiliki peran yang besar dalam pengelolaan sekolah, selain mempromosikan program-program sekolah kepada orang tua/wali siswa atau masyarakat juga berperan dalam menjaga citra sekolah agar tidak menimbulkan kesenjangan antara sekolah dengan masyarakat.⁸¹ Terdapat 4 (empat) peran humas sekolah, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Penghubung, yaitu penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Keberadaan humas menjadi penting dalam menginformasikan program-program yang ditawarkan kepada orang tua/wali siswa dengan harapan adanya Kerjasama yang baik dalam menyuksekan program tersebut.
- 2) Pengomunikasi. Humas sekolah harus mempunyai kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan, secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Pendukung. Humas sekolah merupakan pendukung program sekolah yang keberadaannya dipandang penting ketika berperan secara maksimal sesuai perannya.

⁷⁹ Lukas Manu dan Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017),

⁸⁰ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, 120.

⁸¹ Juhji dkk., *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*, 10.

- 4) Publikator. Humas mempublikasikan hasil kegiatan yang ada di sekolah kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mengetahui pelaksanaan setiap kegiatan
- 5) di sekolah sehingga memiliki kepuasan dan kebanggaan terhadap sekolah.⁸²

Hubungan masyarakat dan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pendidikan. Peranan tersebut antara lain adalah:

- 1) Sekolah sebagai partner masyarakat dalam pelaksanaan fungsi pendidikan. Dalam artian sekolah dan masyarakat sebagai pusat pendidikan yang potensial dan mempunyai hubungan fungsional.
- 2) Sekolah sebagai prosedur yang melayani pendidikan dari masyarakat. Dalam artian antara masyarakat dan sekolah memiliki ikatan hubungan rasional berdasar kepentingan kedua belah pihak.
- 3) Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- 4) Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan supaya sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Masyarakat ikut menyediakan tempat pendidikan seperti Gedung-gedung, perpustakaan, museum, dan lainnya.
- 6) Masyarakat sebagai sumber pelajaran seperti aspek alami, industri, perumahan, transportasi, dan lainnya.⁸³

BAB III

P O N O R O G O

METODE PENELITIAN

⁸² *Ibid.*, 11.

⁸³ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2015), 32.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada kejadian alamiah atau *natural setting*. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk nominal atau angka dan disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.⁸⁴

Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik, yang mana penelitian kualitatif dapat memunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, pola perilaku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan lain sebagainya. Penelitian ini merupakan strategi *inquiri* yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala maupun deskripsi suatu fenomenal yang bersifat alamiah dan holistik dengan menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif.⁸⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa secara jelas dan berurutan.⁸⁶ Penulis membutuhkan data secara langsung terkait keterlibatan maupun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan di lembaga pendidikan madrasah yang berlokasi di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo. Adapun subjek penelitian adalah komite madrasah, kepala madrasah, wali kelas, dan koordinator Humas.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri dan menjadi kunci dari penelitian. Sebab, peneliti menentukan seluruh jalan

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 14.

⁸⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3.

⁸⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, 14.

penelitiannya sendiri.⁸⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, yaitu peneliti adalah instrument penelitian itu sendiri, berkaitan dengan hal itu, maka seorang peneliti harus berinteraksi dengan sumber data dan benar-benar mengenal orang atau informan yang memberikan data.⁸⁸

Untuk itu, penulis sebagai instrumen penelitian berusaha untuk berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dengan informan untuk memperoleh data penelitian terkait partisipasi masyarakat dan sekolah/madrasah dalam pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 4 Beton yang terletak di Jalan Noyorono Nomor 25, Dusun Mranggen, Desa Beton, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di madrasah sangat menekankan hubungan erat dengan masyarakat didukung dengan masyarakat yang mayoritas lebih menekankan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang ada lingkup internal di wilayah desa Beton karena dianggap lebih fungsional. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah berada pada lingkup partisipasi masyarakat dan madrasah, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang partisipasi masyarakat desa Beton dalam pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.



⁸⁷ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 11.

D. Data dan Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama atau asli yang memuat informasi persoalan penelitian. Sumber data sekunder merupakan data penunjang atau tambahan yang diperoleh dari sumber kedua yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber data yang sudah ada, dalam artian sumber data yang diberikan secara tidak langsung.⁸⁹

Sumber data primer diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui sumber utama dengan melakukan pengamatan dan observasi dengan responden meliputi dari informan kunci, yaitu kepala madrasah, dan informan pendukung, yaitu komite madrasah, waka humas, wali kelas dan beberapa informan tambahan lainnya jika ada. Sumber data sekunder adalah sebagai sumber penunjang yang berupa dokumen-dokument foto, arsip, rekaman, dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada sumber data dengan mencatat dan merekam jawaban. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan sumber data tanpa menggunakan perantara baik tentang diri sumber data maupun yang berhubungan dengan sumber data itu sendiri untuk mengumpulkan data penelitian.⁹⁰

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu

⁸⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

⁹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173.

yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Selain itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan.⁹¹

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data maka diperlukannya sumber data yang akan dijadikan sebagai informan di antaranya sebagai berikut.

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu Ibu Rina Astuti selaku Kepala MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo.
- b. Informan pendukung, yaitu Bapak Imam Mujahid selaku Komite MA Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo, koordinator Humas, dan wali kelas.

Pelaksanaan wawancara dengan informan di atas dilakukan dengan dua cara, yaitu 1) wawancara secara tatap muka dengan informan, dan 2) wawancara secara daring melalui *voice note Whatsapp* dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa informan menghendaki wawancara daring.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terkait kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.⁹² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku objek, proses kerja, suatu gejala, dan peristiwa dan hal lain yang diamati langsung oleh peneliti. Jadi dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Oleh sebab itu dengan melakukan pengamatan secara langsung, cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu luas dan sedikit.⁹³

3. Teknik Dokumentasi

⁹¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 153.

⁹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁹³ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

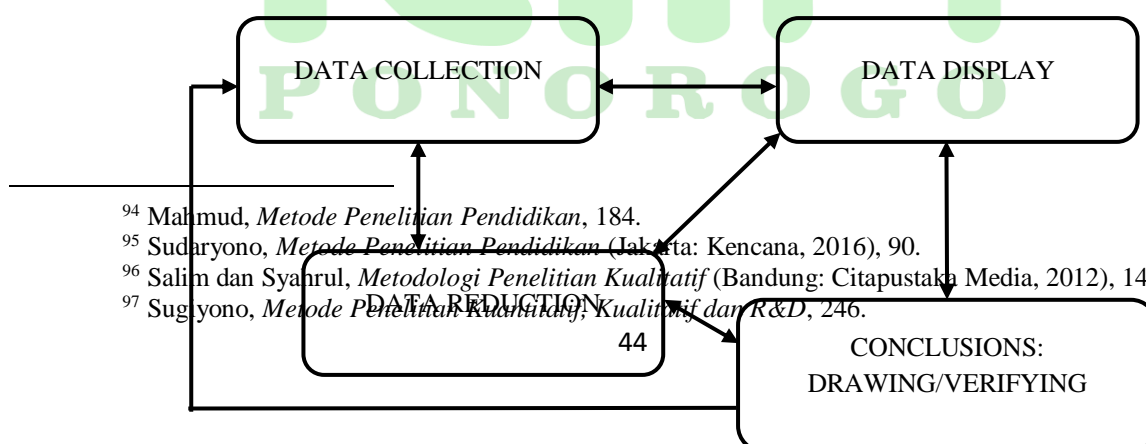
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada objek penelitian, akan tetapi dengan dokumen. Dokumen adalah sebuah catatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa tertentu seperti arsip, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda bersejarah.⁹⁴ Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.⁹⁵

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto, rekaman, arsip madrasah yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti gambaran umum sekolah yang meliputi letak geografis, profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang telah terkumpul dalam penelitian guna menambah tingkat pemahaman sendiri tentang bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan ke pihak lainnya. dengan kata lain bahwa analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.⁹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari konsep Miles dan Huberman dengan cara melaksanakan aktivitas analisis data secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas sehingga data sudah lengkap.⁹⁷ Analisis data tersebut meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



⁹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 184.

⁹⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

⁹⁶ Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 246.

a. *Data Reduction/Reduksi Data*

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dirangkum dan dipilih pokok pembahasan yang penting agar tercipta pemusatan perhatian yang bertujuan menajamkan pemeriksaan data.⁹⁸ Dalam penelitian ini perhatian tertuju pada partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah di MA Muhammadiyah 4 Beton.

b. *Data Display/Penyajian Data*

Setelah data selesai di reduksi kemudian data dikelompokkan sesuai dengan kategori rumusan masalahnya. Dengan hal tersebut akan mempermudah memahami sesuatu yang terjadi dan merencanakan tindak lanjut.⁹⁹ Dalam penelitian ini penyajian data tertuju pada partisipasi masyarakat dengan madrasah seperti faktor-faktor yang mendasari partisipasi masyarakat dengan sekolah, upaya madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dengan sekolah.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Data yang disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan berubah sering peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap selanjutnya.¹⁰⁰ Dalam

⁹⁸ *Ibid*, 247.

⁹⁹ *Ibid*, 249

¹⁰⁰ *Ibid*, 252

penelitian ini, peneliti mengkaji data yang terkait tentang faktor-faktor mendasari partisipasi masyarakat dengan sekolah, upaya sekolah membangun partisipasi masyarakat, dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan kemudian ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberceck*.¹⁰¹

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan cara sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah dengan pengecekan terhadap sumber lainnya, dengan hal ini triangulasi data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dokumentasi yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.¹⁰²

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikkan serta menghasilkan kesimpulan yang disepakati.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda.

¹⁰¹ *Ibid*, 270.

¹⁰² Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

3) Triangulasi waktu, pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁰³

b. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan sumber data.¹⁰⁴

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, penjajagan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
- c. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahapan penulisan hasil penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

¹⁰³ Sidiq dan Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 175–76.

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 4 Beton merupakan madrasah swasta yang berada di Jalan Muyorono No. 25 tepatnya di Dusun Mranggen, Desa Beton, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Keberadaan MA Muhammadiyah 4 Beton ini di tengah-tengah masyarakat pedesaan atau daerah pedesaan yang memiliki letak geografis dengan perbatasan-perbatasan, sebagai berikut.

Batas Utara : Desa Paju

Batas Selatan : Desa Madusari

Batas Timur : Desa Ngabar

Batas Barat : Desa Madusari

Dengan demikian, lokasi madrasah yang berada di tengah daerah pedesaan, mempermudah dan mempercepat jarak tempuh perjalanan anak-anak sekitar madrasah untuk melaksanakan pendidikan di MA Muhammadiyah 4 Beton. Terdapat Panti Asuhan / Pondok Pesantren “Al-Hikmah” di Desa Beton dengan anak asuh/santrinya yang merupakan bagian dari keluarga besar MA Muhammadiyah 4 Beton.¹⁰⁵

2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah/Madrasah : MA Muhammadiyah 4 Beton

Alamat : Jalan Noyorono No. 25 Beton

Desa : Beton

Kecamatan : Siman

Kabupaten : Ponorogo

Nama Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah

Alamat Yayasan : Jalan Jawa No. 38 Ponorogo

Nomor Statistik Madrasah : 131235020038

¹⁰⁵ Laporan Profil MA Muhammadiyah 4 Beton

Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20584481
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (B)
Tahun Berdiri	: 1987
Tahun Beroperasi	: 1987
Status Tanah	: Hak Milik
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikat
b. Luas Tanah	: 1.094 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri (Yayasan)

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“TERWUJUDNYA MADRASAH UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK”

Indikator:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran dan peningkatan *out-come*.
- 3) Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
- 4) Unggul dalam bidang olah raga prestasi.
- 5) Unggul dalam bidang seni budaya.
- 6) Unggul dalam penciptaan lingkungan sekolah yang aman, damai, sejahtera, bersih, tertib, dan indah.
- 7) Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi.
- 8) Unggul dalam bidang ekstrakurikuler.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga Al-Qur'an dan As Sunnah menjadi sumber kearifan dalam segala tindakan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Terwujudnya warga madrasah yang sejahtera lahir dan batin.
- 6) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia, dan mandiri.
- 7) Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga instansi lain.

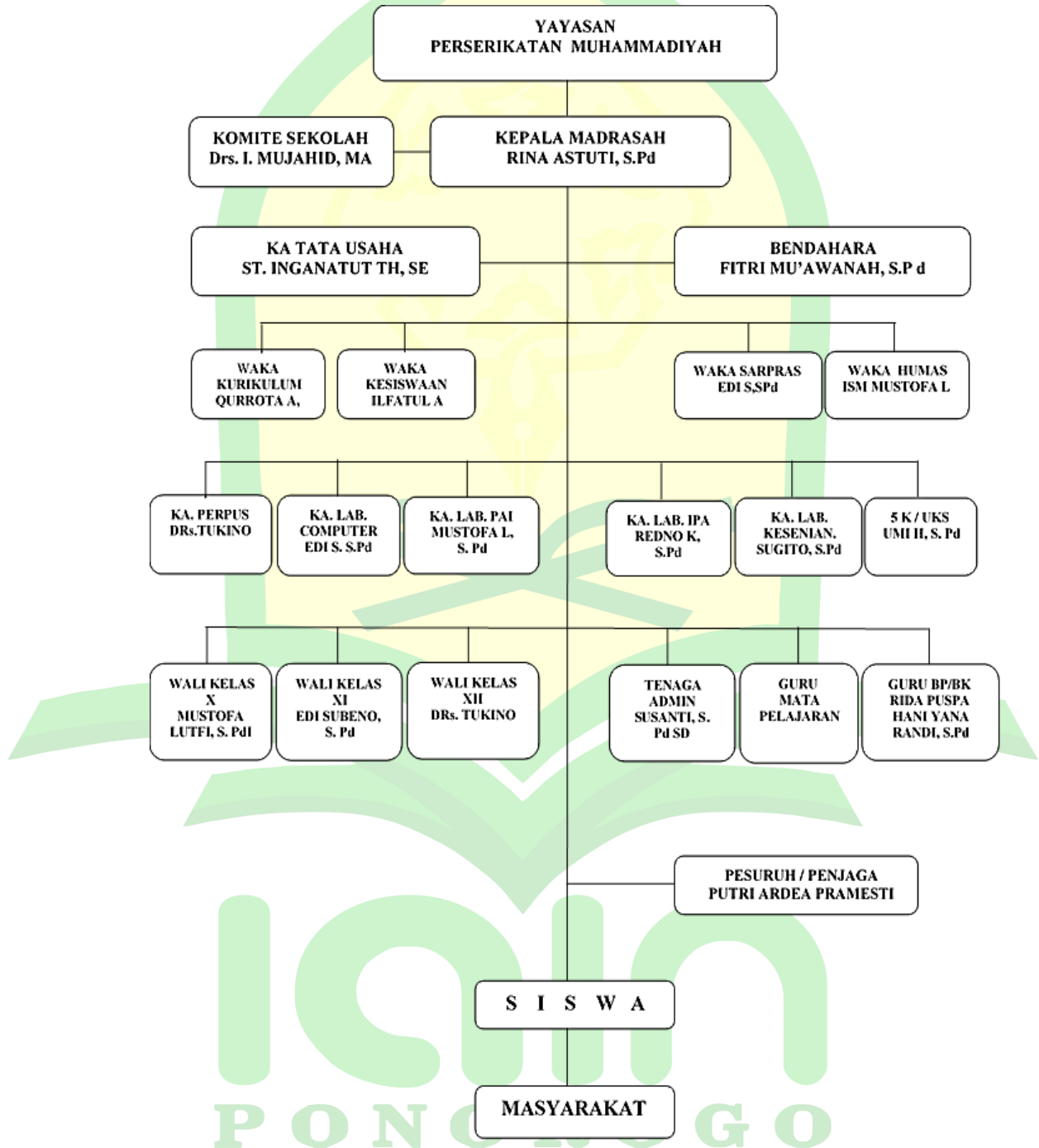
c. Tujuan

- 1) Keutamaan budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Kesempurnaan rohani menurut tuntunan agama Islam.
- 3) Kecerdasan akal pikiran.
- 4) Kesempurnaan kesehatan jasmani.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi.
- 6) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam mengambil keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 7) Program peningkatan mutu, kualitas, prestasi, *output* siswa di bidang akademik maupun non-akademik secara berkelanjutan.
- 8) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi sangat diperlukan dan dibutuhkan guna untuk memberikan kejelasan *job description* dari masing-masing personalia yang ada di suatu organisasi/lembaga.

Penjelasan tentang struktur organisasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo, dapat diketahui melalui gambar skema di bawah ini:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 4 Beton

5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 4 Beton Ponorogo yang meliputi guru, karyawan, dan siswa.

a. Data guru dan karyawan

Tabel 4.1
Data guru dan karyawan MA Muhammadiyah 4 Beton 2020/2021

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Drs. Tukino	S.1 / PPKn / 1989	GTY
2.	Edi Subeno S.Pd	S.1 / Bahasa Inggris / 1998	GTY
3.	Rina Astuti, S.Pd	S.1 / Ekonomi / 2001	GTY
4.	Fitri Muawanah, S.Pd	S.1 / Matematika / 2010	GTY
5.	Qurrota A'yuni, S.Pd.I	S.2 / PAI / 2012	GTY
6.	Ilfatul Amanah, M.Pd	S.2 / Geografi / 2017	GTY
7.	Musthofa Lutfhi	S.1 / Bahasa Arab / 2013	GTY
8.	ST. Inganatut Thoyyibah, SE	S.1 / Ekonomi / 2000	GTT
9.	Habib Anshori, S.Ag, MA	S. 2 / Psikologi Pendidikan / 2007	GTY
10.	Prihadi, S.Ag. M.Pd	S.1 / Syari'ah / 1994	GTT
11.	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	S.1 / PAI / 2005	GTY
12.	Sugito, S.Pd.I	S.1 / PAI / 2005	GTY
13.	Suwartono S.Pd	S.1 / Bahasa Inggris / 2005	GTY
14.	Didik Eko Prasetyo S.Pd	S.1 / PAI / 2017	GTY
15.	Rida Puspahani Yana Randi S.Pd	S.1 / Matematika / 2017	GTY
16.	Drs. Mukayyin	S.1	GTT
17.	Drs. Mulyadi	S.1	GTT
18.	Drs. Bonari	S.1	GTT

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah guru dan karyawan di MA Muhammadiyah 4 Beton secara keseluruhan adalah berjumlah 18 orang dengan

rincian untuk Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 13 orang dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 5 orang.¹⁰⁶

b. Data Siswa

Table 4.2
Data siswa MA Muhammadiyah 4 Beton 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X (Sepuluh)	5	5	10
2.	XI (Sebelas)	12	7	19
3.	XII (Dua Belas)	8	7	15
Jumlah Keseluruhan		25	19	44

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah siswa MA Muhammadiyah 4 Beton secara keseluruhan baik dari kelas X, XI, dan XII adalah berjumlah 44 orang dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 3 rombel.¹⁰⁷

6. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Prestasi merupakan salah satu faktor penting yang menjadi sarana dalam menunjang citra dari sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil data, dapat diketahui bahwasannya prestasi yang dicapai oleh MA Muhammadiyah 4 Beton pada kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu antara tahun ajaran 2018/2019 sampai 2020/2021 adalah sebagai berikut.



Tabel 4.3
Data Prestasi MA Muhammadiyah 4 Beton 2018/2019-2020/2021

¹⁰⁶ Arsip MA Muhammadiyah 4 Beton

¹⁰⁷ *Ibid.*

No	Jenis Lomba	Juara	Tahun
1.	Kejurda TS Ponorogo Kelas D Putri (Remaja)	1	2018
2	Kejurda TS Ponorogo Kelas E Putri (Pra Remaja)	1	2018
3	Kejurda TS Ponorogo Kelas C Putri (Remaja)	3	2018
4	Kejurda TS Ponorogo Kelas C (Pra Remaja) Putri	1	2018
5	Kejurda TS Ponorogo Kelas B Putri (Remaja)	3	2018
6	Kejurda TS Ponorogo Kelas C Putra (Pra Remaja)	2	2018
7	Kejurda TS Ponorogo Kelas B Putra (Remaja)	3	2018
8	Kejurda TS Ponorogo Kelas Bebas Putra (Remaja)	1	2018
9	Lomba Poster Nasional ANEPH III 2019	Juara Favorit	2018
10	Perkemahan Bakti Penghela a.Lomba Karikatur b.Olimpiade Putra c.Pidato Putri	2 3 3	2018
11	Porseni Kab Ponorogo(Atletik 100 M)	3	2019
12	Porseni Kab Ponorogo(Seni Pencak Silat PA)	3	2019
13	Porseni Kab Ponorogo(Seni Pencak Silat PI)	3	2019
14	Porseni Kab Ponorogo(Volly PI)	3	2019
15	Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	8	2020

Berdasarkan hasil perolehan prestasi yang di dapat oleh MA Muhammadiyah 4 Beton tidak lepas dari kegiatan pendukung yang ada di lembaga baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakuriker. Kegiatan pendukung tersebut, yaitu kajian keputrian, *hizbul wathan*, tapak suci, *qiro'ah*, sablon, futsal/olahraga, *outbound*,

kolaborasi mata pelajaran, dan safari tahfidz Al-Qur'an serta kegiatan pendukung lainnya.¹⁰⁸

7. Gambaran Umum Desa Beton

Desa Beton merupakan salah satu dari 16 desa dan 2 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan memiliki luar wilayah 188,31 Ha. Desa ini perbatasan dengan Desa Kepatihan di sebelah utara, Desa Madusari di sebelah selatan dan barat, dan Desa Sekaran di sebelah timur. Menurut tipografi, Desa Beton berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 121 m di atas permukaan laut dengan jumlah hari hujan sekitar 112 hari, dan paling besar terjadi pada bulan Februari dan November mencapai 406 mm dan 412 mm.

Tipologi masyarakat Desa Beton adalah persawahan, hal ini ditunjukkan dengan luas lahan pertanian yang mencapai kurang lebih 50% dari luas area secara keseluruhan. Sebanyak 788 penduduk Desa Beton bekerja sebagai petani, 480 orang bekerja di bidang industri pengolahan, 374 orang bekerja di bidang konstruksi, 160 orang bekerja di bidang perdagangan, 543 orang bekerja di bidang jasa dan 34 orang bekerja di bidang transportasi.

Dari segi pendidikan, di Desa Beton memiliki lembaga pendidikan yang mencakup semua jenjang, mulai dari jenjang TK-SD-SMP-SMA dengan masing-masing terdapat 1 TK, 1 SD, 2 MI, 1 MTs dan 1 MA. Riwayat pendidikan masyarakat sebanyak 191 orang lulusan SD sederajat, 510 orang lulusan SMP sederajat. 514 orang lulusan SMA sederajat, 2 orang lulusan akademi, 40 orang lulusan sarjana dan 3 orang lulusan pasca sarjana.

Dari karakternya, Desa Beton termasuk dalam desa berkembang dengan ciri-ciri memiliki mata pencaharian yang beragam, adat istiadat mengalami perubahan, gotong royong untuk membangun desa sudah meningkat, perubahan cara berfikir karena

¹⁰⁸ *Ibid.*

masuknya pengaruh dari luar, pemerintah desa mulai berkembang, masyarakat telah mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Selain itu masyarakat Desa Beton masih menjunjung nilai-nilai kemasyarakatan seperti gotong royong. Kegiatan yang rutin dilakukan terutama menjelang hari-hari besar keagamaan dan parade budaya, seperti kegiatan Grebek 1 Suro dan gotong royong dalam kegiatan pertanian.¹⁰⁹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Faktor yang Mendasari Terbentuknya Partisipasi Masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton

Terbentuknya partisipasi masyarakat dengan sekolah tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak ataupun pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan yang ada di sekolah dan lingkungan masyarakat. Di MA Muhammadiyah 4 Beton terdapat faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dengan sekolah, yaitu peran sekolah itu sendiri dalam menjaga hubungan dengan masyarakat. Sebagaimana hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Rina Astuti adalah sebagai berikut.

“Jadi yaa, untuk faktor yang mendasar yang mempengaruhi di antara itu juga peran kita sebagai lembaga pendidikan di lingkungan akhirnya juga harus juga bisa berkomunikasi dengan baik dan berperan aktif di lingkungan masyarakat, itu juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat di antaranya misalkan sering ada kegiatan masyarakat kemudian kita ikut berperan seperti halnya kemarin ada HUT RI di lingkungan kemudian ada jalan santai, kemudian yang lain seperti di masjid itu ada khutbah jumat, bapak guru dan siswanya juga berperan di dalamnya seperti itu.”¹¹⁰

Faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat adalah terletak pada peran MA Muhammadiyah 4 Beton sebagai pelaksana pendidikan dan sebagai lembaga pendidikan yang ada di Desa Beton mengupayakan jalinan hubungan dengan masyarakat melalui pengkomunikasian yang baik dengan masyarakat dan ikut peran serta dalam

¹⁰⁹ Laporan Profil Desa Beton

¹¹⁰ Hasil Wawancara Nomor 01/W/04-V/2021

pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Sebagaimana dalam implementasi riilnya dengan kegiatan yang di antaranya adalah kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah sholat Jum'at dengan penjadwalan khatib Jum'at yang melibatkan guru dan siswa, kegiatan kenegaraan seperti pelaksanaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) setiap satu tahun sekali, kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti lingkungan serta kegiatan-kegiatan lainnya. Sekolah harus pro-aktif dalam segala bentuk kegiatan, baik kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat, atau sebaliknya kegiatan masyarakat yang melibatkan masyarakat.¹¹¹

Sama halnya kegiatan internal MA Muhammadiyah 4 Beton merupakan suatu sarana mendorong partisipasi masyarakat. Dengan adanya kegiatan yang menunjang potensi sekolah khususnya potensi anak didiknya di luar akademik, maka masyarakat sangat mendukung penuh keberadaan kegiatan tersebut yang di antaranya, yaitu kegiatan-kegiatan multimedia dan tata busana, kegiatan *micro teaching*, dan kegiatan lainnya.¹¹²

Faktor yang mendorong terbentuknya partisipasi masyarakat dengan sekolah seperti halnya yang di katakan Ibu Rina Astuti adalah sebagai berikut.

“Ya untuk faktor yang mendukung, kebetulan di wilayah ini atau di daerah desa beton ini masih ada 1 lembaga tingkat Aliyah atau sederajat sehingga ini merupakan sesuatu yang menjadi modal besar bagi desa beton dan aset desa beton karena belum ada tingkat SMA/MA lainnya.”¹¹³

Salah satu yang menjadi faktor pendorong terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton adalah bahwasannya MA Muhammadiyah 4 Beton menjadi lembaga pendidikan di jenjang SMA/MA satu-satunya di desa Beton dan terletak di tengah-tengah masyarakat sehingga hal tersebut menjadi poin penting bagi sekolah dan masyarakat dengan menjadikan MA Muhammadiyah 4 Beton sebagai sumber daya terpenting bagi masyarakat dan menjadikan sekolah yang mengedepankan fungsionalnya

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Lihat Hasil Observasi dan Dokumentasi pada lampiran penelitian,

¹¹³ Hasil Wawancara Nomor 01/W/04-V/2021

bagi masyarakat Desa Beton. Sehingga dengan hal ini, menjadikan masyarakat dengan sekolah lebih memanfaatkan potensi keberadaan MA Muhammadiyah 4 Beton semaksimal mungkin sebagai lembaga pendidikan di wilayah Desa Beton.

Kontribusi dari pihak-pihak lainnya diluar sekolah maupun masyarakat juga menjadi peran penting dalam partisipasi masyarakat, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Edi Subeno:

“Ya karena disini tidak lepas dari pondok pesantren panti asuhan, sehingga kita saling bantu membantu antara madrasah dengan pondok gitu ya, sehingga dalam menentukan program juga dibuat seserasi mungkin sehingga program itu berjalan baik. Serta nanti ada penyandang dana untuk panti dari orang-orang yang kita anggap bisa memberikan lebih dari barang maupun uang sehingga bisa memberi kelancaran pondok atau panti itu sendiri.”¹¹⁴

Kontribusi dari pihak-pihak di luar sekolah dan masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan pendidikan di MA Muhammadiyah 4 Beton. Kontribusi dari pihak-pihak itulah sebagai salah satu hal yang menjadikan masyarakat terdorong untuk ikut terlibat di dalamnya. kontribusi dari pihak-pihak tersebut meliputi dari pemerintah, masyarakat mampu dan pondok pesantren Al-Hikmah. Dalam hal ini kontribusi pemerintah dan orang yang dianggap mampu yang meliputi dana BOS pada setiap bulan dari pemerintah, dan meliputi materi benda maupun uang dari orang yang dianggap mampu guna kelancaran pondok pesantren Al-Hikmah dan MA Muhammadiyah 4 Beton. Kontribusi pondok pesantren Al-Hikmah dengan MA Muhammadiyah 4 Beton dalam perencanaan program-program kegiatan yang harus selaras sehingga memperlancar jalannya program tersebut.¹¹⁵ Selain itu juga kerjasama antara perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan sekolah melalui pelaksanaan kegiatan PPL dan Magang. Dalam kegiatan PPL dan Magang ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan kegiatan praktik mengajar dengan pembagian pada

¹¹⁴ Hasil Wawancara Nomor 03/W/29-V/2021

¹¹⁵ *Ibid.*

jenjang MA dan MTs, mengingat bahwa MA dan MTs merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya satu kesatuan dalam pelaksanaan pendidikan. Kegiatan lainnya meliputi: pengenalan kampus, dan pelatihan fotografi dan cinematografi.¹¹⁶

Selain itu bapak Imam Mujahid menambahkan terkait faktor yang mendorong partisipasi dari sisi orang tua:

“Pendukungnya ya semangat partisipasi, semangat membantu itu, namanya faktor pendukung, kedua itu faktor dari sarpras sekolah juga, memadai atau tidak.”¹¹⁷

Faktor yang mendorong partisipasi dari orang tua adalah semangat partisipasi orang tua itu sendiri. Dengan kata lain kesadaran yang muncul dari orang tua akan pentingnya ikut berpartisipasi dan membantu dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan yang ada di MA Muhammadiyah 4 Beton. Di sisi lain juga memadai atau tidaknya sarana prasarana sekolah menjadi salah satu pendukungnya.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dengan beberapa informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah adalah peran sekolah itu sendiri sebagai pelaksana pendidikan di Desa Beton. Faktor yang mendorong terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah di antaranya meliputi: 1) latar belakang sekolah yang berada di tengah masyarakat dan menjadi lembaga pendidikan satu-satunya pada jenjang SMA/MA di Desa Beton, 2) adanya kontribusi dari berbagai pihak dalam memperlancar program kegiatan, dan 3) adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi.

2. Upaya Madrasah Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton

¹¹⁶ Lihat Hasil Observasi dan Dokumentasi pada lampiran penelitian.

¹¹⁷ Hasil Wawancara Nomor 04/W/13-VI/2021

Terlaksananya suatu pendidikan di lembaga pendidikan tidak hanya andil dari pihak sekolah/madrasah saja melainkan masyarakat dan orang tua juga berperan serta dan memiliki andil yang besar dalam tercapainya pelaksanaan pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut juga perlu adanya usaha dari pihak sekolah/madrasah untuk tetap menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat dan membangun partisipasi masyarakat dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rina Astuti:

“Ya usaha yang dilakukan di antaranya disini harus ada komunikasi yang baik dan itu tantangan lembaga bener-bener karna seperti halnya gedung MA gandeng dengan tembok nya warga yang memiliki beda bendera. Karna berbeda dan karakternya juga lumayan banter, jadi kita jalin komunikasi dengan baik, kita rangkul apa yang dikehendaki, apa yang menjadi angen-angennya kita berusaha untuk mewujudkan, kita berusaha agar tidak menimbulkan perselisihan.”¹¹⁸

Menurut ibu Rina Astuti menjelaskan bahwa usaha yang ditempuh MA Muhammadiyah 4 Beton dalam membangun partisipasi masyarakat adalah melalui pengkomunikasian yang baik dengan masyarakat, karena melalui komunikasi inilah menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah karena berdiri di antara masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang karakteristik dan perbedaan pendapat. Terdapat latar belakang organisasi masyarakat agama yang beragam sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah dan masyarakat harus sesuai dengan kondisi dari masing-masing kelompok. Apabila tidak sesuai dengan salah satu kelompok tersebut maka akan menolak dan tidak ikut andil di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan bakti sosial dan kerja bakti di masjid lingkungan, tidak semuanya disetujui karena perbedaan tersebut. Dari segi personal masing-masing tidak mempermasalahkan dan mendukung kegiatan-kegiatan tersebut dan tetap menjalin komunikasi yang baik.

Dengan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, MA Muhammadiyah 4 Beton berusaha untuk merangkul dan mewujudkan keinginan dari

¹¹⁸ Hasil Wawancara Nomor 01/W/04-V/2021

masyarakat sehingga perselisihan ataupun permasalahan karena perbedaan pendapat bisa dihindarkan. Di sisi lain, pihak madrasah juga tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat baik dari masyarakat maupun madrasah, yang terpenting adalah saling menghargai, dan mengormati antar sesama dan tidak menjatuhkan sama lainnya meskipun perbedaan pendapat tersebut.

Selain itu, usaha madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat dan sekolah/madrasah juga tidak lepas dari peran penting dan usaha kepala sekolah sebagai seorang *leader* atau pemimpin untuk bertanggungjawab terhadap seluruh elemen yang ada di sekolah. Sama halnya yang dikatakan ibu Rina Astuti:

“Jadi untuk perannya yang pertama itu kita menguatkan intern lembaga dulu, yang kedua itu apa? ketika terbukti kalau kita memang sudah siap di penguatan intern lembaga dan komunikasi ke masyarakat tidak hanya di lingkungan lembaga saja tetapi di media sosial yang secara jangkauannya lebih luas dan tak terbatas.”¹¹⁹

Ibu Rina Astuti menjelaskan bahwasannya sebagai seorang *leader* harus mempunyai pola pikir yang matang dan sesuai dengan peran sebagai seorang *leader*, sehingga akan lebih mudah dalam merangkul dan mengajak seluruh elemen yang ada di sekolah/madrasah dan mengupayakan untuk penguatan di internal lembaga. Kemudian ketika dari internal lembaga sudah mencapai hal tersebut, maka selanjutnya adalah melakukan syi’ar dan melakukan komunikasi dengan lingkungan masyarakat secara luas baik secara tertulis, lisan maupun melalui pemanfaatan jaringan internet seperti penggunaan media sosial. Seperti halnya pernyataan dari bapak Edi Subeno:

“Kalau sementara ini karena masa pandemi kita lebih ke memberikan program kegiatan lebih ke online dengan cara entah itu IG, FB, atau apa yang penting kita gunakan media sosial. Kalau itu hubungan yang kurang paham dengan media sosial kita antar orang per orang ya, kita ke pak RT sini, atau ke kepala desa, kita sosialisasikan memang dengan itu ya atau dengan brosur-

¹¹⁹ Hasil Wawancara Nomor 01/W/04-V/2021

brosur yang kita punya, karena memang brosur itu tiap tahun kita membuat ya sehingga dengan brosur itu kita sebar ke masyarakat yang belum tahu."¹²⁰

Madrasah dalam membangun partisipasi masyarakat juga melalui sosialisasi program dan kegiatan madrasah dengan menggunakan jaringan internet/*online*. Di karenakan sedang terjadi pandemi Covid-19, maka pemberian informasi tentang program sekolah/madrasah sepenuhnya dilaksanakan melalui media sosial seperti, *Facebook*, *Instagram*, dan *platform* lainnya.¹²¹ Dalam penggunaan media sosial khususnya *Facebook*, dan *Whatsapp*, sekolah memposting segala bentuk kegiatan sekolah, baik itu kegiatan yang menyangkut sekolah maupun anak didiknya, serta kegiatan yang menyangkut kerjasamanya dengan pihak-pihak diluar sekolah.

Sosialisasi program madrasah juga melalui perorangan seperti *stakeholder* baik itu mulai RT, maupun kepala desa, serta dengan menyebarluaskan brosur kepada masyarakat secara khusus bagi yang belum mengetahui dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini meminimalkan mengadakan kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Dalam mempromosikan sekolah, sekolah juga membuat baner-baner yang dipasang dan disebarluaskan pada titik-titik tertentu seperti pinggir jalan umum, area masuk sekolah dan sekitar perempatan pada lingkup wilayah Desa Beton.¹²²

Selain itu, sebelum adanya pandemi Covid-19, pihak sekolah selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, di antaranya pelibatan dalam event-event.

Sebagaimana yang ditambahkan oleh bapak Edi Subeno:

"Ya untuk partisipasi masyarakat biasanya kalau ada acara kegiatan sekolah itu selama sebelum ada pandemi itu biasanya kita mengadakan acara lingkungan kita libatkan, entah purnawiyata atau acara kegiatan pengajian, dari acara pengajian kita berikan penjelasan tentang apa program-programnya yang hubungan dengan sekolah lingkungan kita libatkan, atau kita biasanya ada

¹²⁰ Hasil Wawancara Nomor 03/W/29-V/2021

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Lihat Hasil Observasi dan Dokumentasi pada lampiran penelitian.

pembangunan sekolah atau gimana itu kita libatkan dengan cara gotong royong, sehingga masyarakat merasa memiliki daripada sekolahan ini."¹²³

Sosialisasi program madrasah kepada masyarakat sebelum pandemi Covid-19 adalah lebih kepada pelibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah. Madrasah selalu melibatkan masyarakat melalui event-event sekolah dengan memberikan penjelasan terkait program madrasah. Event tersebut di antaranya, meliputi rapat tahunan, kegiatan purnawiyata, kegiatan pengajian, pembangunan sekolah, kerja bakti, dan kegiatan lainnya, sehingga dengan demikian memunculkan rasa saling memiliki masyarakat dan sekolah terhadap MA Muhammadiyah 4 Beton.

Dari sisi orang tua sendiri, dalam membangun partisipasinya dengan sekolah/madrasah selalu dilibatkan. Terlebih lagi pada pendidikan anaknya di MA Muhammadiyah 4 Beton. sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mustofa Luthfi:

*"Kalau kegiatan madrasah pastinya akan dilibatkan, entah itu ada program apa pasti di share, karna ini pandemi otomatis semua online, tatap muka belum boleh, boleh tapi ya harus berproses ya dengan cara pemberitahuan di grup. Kalau dalam pendidikan anaknya pasti sangat antusias karna menginginkan anaknya ada perubahan, meskipun dalam perubahan disini dari segi hal yang sangat diinginkan orang tua dari segi attitude akhlaknya. Jadi di sini itu kita orang tua menginginkan perubahan lebih segi attitudenya, sehingga yang penting itu pengembangan pada attitude nya."*¹²⁴

Orang tua oleh madrasah selalu dilibatkan dalam kegiatan madrasah, baik itu hanya sekedar melalui pemberitahuan maupun keinginan orang tua. Ketika ada pelaksanaan kegiatan di madrasah, siswa diwajibkan untuk mengikutinya dan kemudian kegiatan tersebut di *share* melalui media sosial, sehingga dari sini orang tua mengetahui kegiatan anaknya di sekolah itu seperti apa. Dalam pendidikan anaknya, khususnya orang tua Wali MA Muhammadiyah 4 Beton menginginkan perubahan pada anaknya baik dari segi sikap/*attitude* dan akhlak. Perubahan tersebut diharapkan mampu membawa anaknya

¹²³ Hasil Wawancara Nomor 03/W/29-V/2021

¹²⁴ Hasil Wawancara Nomor 02/W/08-V/2021

ke arah yang lebih baik.¹²⁵ Dengan demikian pihak sekolah berusaha merealisasikan hal itu untuk terus melakukan pengembangan pada sikap anak didiknya melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Beberapa kegiatannya seperti kegiatan kerja bakti, dan bakti sosial. Dalam kegiatan tersebut anak didik diberikan tanggungjawab oleh sekolah terhadap kegiatan yang diikutinya. Sebagaimana dalam pelaksanaannya, semangat dan antusias anak didik sangat tinggi serta anak didik berusaha untuk bertanggungjawab sesuai dengan tugasnya masing-masing, hal ini didasarkan pada bagaimana cara anak didik melalui prosesnya, baik mulai pelaksanaan hingga hasil akhirnya.¹²⁶

Selain itu, bapak Imam Mujahid mengatakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan terkait dengan partisipasi orang tua dengan sekolah sebagai berikut.

“Itu komunikasi dengan sekolah secara kondusif dan efektif, trus bermusyawarah bersama dengan bertolak untuk memecahkan solusi, trus untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah.”¹²⁷

Penyelesaian yang dilakukan berhubungan dengan hambatan partisipasi dari orang tua yaitu melalui komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua secara kondusif dan efektif, melakukan musyawarah bersama dengan orang tua dan sekolah untuk mencari solusi dan penyelesaian terkait hambatan tersebut, serta bersama-sama ikut membantu memecahkan problematika yang terjadi di MA Muhammadiyah 4 Beton. Bapak Imam Mujahid menambahkan perannya sebagai komite MA Muhammadiyah 4 Beton bahwasannya:

“Ya peran nya, mendukung, mendampingi, trus ya komite sekolah itu juga sebagai mitra sekolah, dan juga penjamin mutu”¹²⁸

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶ Lihat Hasil Observasi dan Dokumentasi pada lampiran penelitian.

¹²⁷ Hasil Wawancara Nomor 04/W/13-VI/2021

¹²⁸ Hasil Wawancara Nomor 04/W/13-VI/2021

Bapak Imam Mujahid menjelaskan peran komite MA Muhammadiyah 4 Beton dalam membangun partisipasi masyarakat khususnya dari pihak orang tua, yaitu dengan mendukung segala bentuk program dan kegiatan sekolah, ikut mendampingi serta mensukseskan pelaksanaan program sekolah, komite sekolah sebagai mitra sekaligus partner sekolah dalam pengembangan sekolah, serta sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dengan berbagai informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah 4 Beton dalam membangun partisipasi masyarakat di antaranya, yaitu 1) menjalin komunikasi yang baik antara MA Muhammadiyah 4 Beton dengan masyarakat, 2) penguatan internal lembaga, 3) sosialisasi program sekolah secara lisan, tertulis dan media sosial, serta 4) menjalin hubungan dengan komite sekolah.

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton

MA Muhammadiyah 4 Beton menjadi lembaga pendidikan setingkat SMA/MA satu-satunya di desa Beton yang melibatkan berbagai elemen di sekolah maupun di masyarakat dalam upaya pengembangannya. Dalam membangun partisipasi masyarakat, madrasah berupaya untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat. Ada berbagai bentuk partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan fisik maupun non-fisik. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Edi Subeno:

“Ya untuk masyarakat lingkungan lebih ke tenaga dan pikiran, untuk materi memang ya kita nggak bisa memaksa, ya yang lebih banyak masuk kesini adalah dari segi fisiknya ya, bantuan dari segi tenaga dari orang tersebut baik bentuk pikiran maupun bentuk kerja bakti berupa gotong royong untuk sesuatu hal madrasah ini.”¹²⁹

¹²⁹ Hasil Wawancara Nomor 03/W/29-V/2021

Bentuk partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton menurut bapak Edi Subeno, keterlibatan masyarakat lebih cenderung dalam hal tenaga dan pikiran daripada keterlibatan masyarakat dalam segi finansial/materi masih tergolong minim karena kembali pada faktor sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Selain itu keterlibatan masyarakat dari segi tenaga dan pikiran tersebut meliputi kegiatan gotong royong dan saling bekerja sama dalam hal pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton.

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Imam Mujahid perihal bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, khususnya dari orang tua:

“Ya satu mendukung program, trus partisipasi biaya sekolah tadi. Dari segi fisik ya membantu sarpras sekedarnya, pembiayaan, membantu pembiayaan sekolah. Trus ya dari segi lainnya ya dari perencanaan ide program sekolah itu ya ada. Sangat dilibatkan dalam perencanaan program sekolah.”¹³⁰

Bapak Imam Mujahid menjelaskan setidaknya ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi orang tua atau masyarakat dengan sekolah yang di antaranya meliputi bentuk fisik dan non-fisik. Partisipasi masyarakat secara fisik yaitu terkait finansial, dalam hal ini meliputi membantu pembiayaan sekolah, membantu keperluan sarana prasarana sekolah, dan pembiayaan lain terkait keperluan sekolah. Sedang dari non-fisik yaitu terkait perencanaan program-program sekolah yang diperoleh dari gagasan dari orang tua atau masyarakat.

Lebih jelasnya, terkait bentuk partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rina Astuti:

“Jadi bentuknya ada beberapa macam ada partisipasi berupa ide, gagasan kemudian bisa berupa dengan materi, nahh seperti halnya masyarakat yang berada di luar negeri kemudian posisinya beliau jadi TKI TKW itu juga masih sambung dengan lembaga kemudian walaupun mereka tidak bisa andil secara fisik bertemu dan sebagainya beliau-beliau bersedia memberikan sedikit rezekinya untuk kegiatan lembaga seperti itu.”¹³¹

¹³⁰ Hasil Wawancara Nomor 04/W/13-VI/2021

¹³¹ Hasil Wawancara Nomor 01/W/04-V/2021

Ibu Rina Astuti menjelaskan bahwa, ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat dengan sekolah di antaranya adalah berupa fisik, yaitu materi/finansial. Keadaan masyarakat yang tidak selalu berada di lingkungan seperti halnya masyarakat yang bekerja di luar wilayah Desa Beton, bentuk partisipasi yang diberikan itu melalui materi/finansial yang dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan di lembaga. Pengalokasian tersebut dipergunakan untuk kegiatan lembaga yang di antaranya, yaitu pengadaan ruang kelas baru, pengadaan mushaf Al-Qur'an di setiap kelas, pelaksanaan hari amal bakti Kemenag, dan kegiatan lainnya.

Selain dalam bentuk partisipasi masyarakat berupa fisik, bentuk partisipasi masyarakat dengan sekolah juga berupa non-fisik. Sebagaimana yang ditambahkan oleh ibu Rina Astuti:

“Kemudian dari non-fisiknya ya segi gagasan dan ide itu kita seperti halnya kemarin ada silaturahmi doa bersama dengan masyarakat dalam rangka Maulud Nabi sehingga kita mengundang masyarakat sekita kita beri pengajian ceramah dari kyai ada sharing dll kemudian kalo ada seperti kemarin ada pembangunan ruang baru itu juga mengundang tidak hanya intern saya tapi juga komite, stake holder, masyarakat dan elemen lainnya. juga kegiatan HUT RI, manasik haji, kegiatan Qurban itu juga bergabung. Jadi melalui itu terealisasinya.”¹³²

Partisipasi masyarakat dengan sekolah dari segi non-fisik yaitu meliputi gagasan dan ide-ide dari berbagai elemen masyarakat yang tidak hanya pihak sekolah saja, juga berasal dari komite sekolah, *stake holder*, masyarakat dan lainnya. Gagasan dan ide tersebut diungkapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan silaturahmi, do'a bersama, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sekolah lainnya dengan melibatkan masyarakat kemudian bersamaan dengan *sharing* atau bertukar pendapat antar pihak sekolah dan elemen masyarakat. Gagasan atau ide yang terealisasikan di antaranya meliputi pembangunan gedung baru, kegiatan lingkungan seperti halnya pelaksanaan kurban Idul Adha, pelaksanaan kegiatan Hari Ulang Tahun

¹³² Hasil Wawancara Nomor 01/W/04-V/2021

Republik Indonesia (HUT RI) dan pelaksanaan kegiatan manasik haji dengan melibatkan kurang lebih 350 peserta seperti sekolah-sekolah di segala jenjang, perkumpulan ibu-ibu aisyah, dan warga masyarakat sekitar Desa Beton. Bapak Edi Subeno juga menambahkan terkait gagasan dan ide-ide dari masyarakat:

“Ya adanya kalau dari masyarakat yang kita tampung aspirasinya itu yang sekiranya madrasah tidak mampu untuk melaksanakan karena dari pengalaman bapak ibu guru masih kurang atau bagaimana, sehingga ada masukan dari masyarakat yang sesuai ada saran yang bisa diterima ya kita terima.”¹³³

Gagasan dan ide-ide dari masyarakat terlebih dulu ditampung dan kemudian direalisasikan, mengingat pentingnya kontribusi antara pihak madrasah dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dan program madrasah yang dirasa dari pihak madrasah belum sepenuhnya bisa untuk merealisasikannya dikarenakan minimnya pengalaman dari pihak madrasah, maka masukan dan saran dari masyarakat sangat dibutuhkan di dalamnya.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dengan berbagai informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton di antaranya adalah bentuk fisik dan non-fisik. Dari segi fisik meliputi finansial, material dan tenaga, meskipun bentuk partisipasi lebih kepada tenaga dari pada finansial karena latar belakang sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan dari non-fisik meliputi ide-ide dan gagasan terkait program-program sekolah.



¹³³ Hasil Wawancara Nomor 03/W/13-V/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor Yang Mendasari Terbentuknya Partisipasi Masyarakat Dengan MA Muhammadiyah 4 Beton

Partisipasi masyarakat secara garis besar dipengaruhi oleh beberapa hal yang di antaranya seperti penjelasan Slameto dan Kriswandani dalam Abdul Rahmat yaitu meliputi kesadaran masyarakat bahwa pendidikan itu merupakan hal penting, kemauan dari sekolah dalam memberikan kebebasan dan ruang bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi dan berkontribusi, serta dorongan dari berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam pendidikan.¹³⁴

Berdasarkan dengan penelitian terkait faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton, sebelumnya perlu diketahui bahwa partisipasi masyarakat dengan sekolah selama ini memiliki jalinan komunikasi yang baik serta masyarakat memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pengembangan suatu program kegiatan sekolah. Perwujudan daripada partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton tidak lepas dari berbagai faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi tersebut, yang mana dapat mempengaruhi keberlangsungan sekolah itu sendiri. Peran sekolah sangat diperlukan guna untuk tetap menjaga jalinan komunikasi dengan masyarakat dalam pelaksanaan program yang ada di masyarakat maupun di sekolah, sehingga memunculkan kesadaran untuk saling memiliki daripada MA Muhammadiyah 4 Beton.

¹³⁴ Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, 153.

Dari data yang diperoleh peneliti dalam penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton sebagai berikut.

1. Latar belakang berdirinya lembaga

MA Muhammadiyah 4 Beton merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah wilayah masyarakat. Keberadaannya lembaga MA Muhammadiyah 4 Beton menjadi lembaga pendidikan satu-satunya pada tingkat pendidikan SMA/MA sederajat di wilayah Desa Beton. Hal ini menjadi suatu poin penting khususnya bagi sekolah dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan sekolah merupakan aset terpenting dan lembaga yang mengedepankan fungsional bagi masyarakat Desa Beton. Sehingga dengan mengedepankan fungsionalnya sebagai lembaga pendidikan, masyarakat dan sekolah bersama-sama terfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di wilayah Desa Beton secara maksimal.

2. Adanya Kontribusi dari Pihak Ketiga

Keterlibatan dan kontribusi dari pihak ketiga seperti pemerintahan, pondok pesantren, masyarakat dan orang tua. kontribusi yang diberikan dari pihak ketiga kepada MA Muhammadiyah 4 Beton sangat beragam. Dari pemerintah berkontribusi melalui pendanaan yang diberikan pada setiap bulan kepada sekolah, yaitu berasal dari dana BOS, keterlibatan pihak pondok pesantren Al-Hikmah dalam perencanaan program-program kegiatan dengan penyesuaian program sekolah. Dari masyarakat dan orang tua adalah motivasi untuk berpartisipasi, kesadaran, dan semangat masyarakat serta orang tua dalam ikut berpartisipasi mensukseskan pelaksanaan program kegiatan yang ada di MA Muhammadiyah 4 Beton. Hal tersebut menjadi salah satu pendorong terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton.

Selain keterlibatan dan kontribusi dari ketiga pihak tersebut, juga tidak lepas dari pihak perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menjalin kerjasamanya dengan MA Muhammadiyah dalam hal pelaksanaan kegiatan penunjang sekolah, khususnya bagi anak didiknya. Kegiatan tersebut sebagai suatu kerjasama yang memberikan pengaruh positif bagi kedua belah pihak. Bentuk kerjasama, meliputi kerjasama pada kegiatan PPL dan Magang bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan kegiatan pengenalan kampus, pelatihan fotografi dan cinematografi bagi anak didik MA Muhammadiyah 4 Beton.¹³⁵

Dari hasil pemaparan data faktor yang mendasari terbentuknya partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton, yaitu meliputi latar belakang keberadaan sekolah, kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dengan sekolah dan keterlibatan dan kontribusi dari berbagai pihak. Hal ini berkaitan antara teori yang dijadikan acuan peneliti dengan penelitian yang mana faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat secara garis besar menurut Suroso, dkk yang dikutip oleh Pakniany meliputi: usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat finansial masyarakat, dan geografis seperti domisili, serta jalinan komunikasi yang tercipta karena kerjasama yang baik antara berbagai pihak di luar sekolah dalam pembangunan pendidikan.¹³⁶

B. Upaya Madrasah Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton

Sesuai dengan penelitian, diketahui bahwa MA Muhammadiyah 4 Beton merupakan lembaga pendidikan yang berdiri ditengah-tengah masyarakat heterogen, masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan, baik dari latar belakang sosial, ekonomi, agama dan lain sebagainya. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi MA Muhammadiyah 4 Beton dalam menjalin komunikasi yang lebih dengan masyarakat dan membangun partisipasi dari masyarakat itu sendiri dengan sekolah dalam pengembangan

¹³⁵ Hasil Observasi.

¹³⁶ Pakniany, Imron, dan Degeng, "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," 272.

pendidikan di MA Muhammadiyah 4 Beton. Dalam menyelesaikan tantangan tersebut, tidak lepas dari usaha dan kontribusi dari pihak sekolah itu sendiri, khususnya dari kepala sekolah serta peran dari komite sekolah sebagai suatu lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat.

Dari data yang diperoleh peneliti melalui penelitian, usaha yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah 4 Beton dalam membangun partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah di antaranya sebagai berikut.

Pertama, menjalin hubungan dengan masyarakat. Sekolah maupun masyarakat mempunyai berbagai latar belakang perbedaan sudut pandang yang memunculkan apresiasi secara alamiah. Untuk menyamakannya, perlu terjalinnya hubungan yang komunikatif dan saling mempercayai antara sekolah dan masyarakat.¹³⁷ Latar belakang masyarakat Desa Beton yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu sama lainnya, perbedaan pendapat karena adanya perbedaan pandangan dari organisasi masyarakat agama. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan sekolah maupun masyarakat yang belum sepenuhnya dimaksimalkan. Seperti contoh pada kegiatan keagamaan, yang masing-masing organisasi masyarakat memiliki pandangannya sendiri, sehingga kerja sama belum secara maksimal dan kegiatan dilaksanakan secara berdampingan tanpa mengganggu kegiatan pada setiap organisasi masyarakat tersebut.

Terkait pelaksanaannya di sekolah, terdapat siswa maupun warga sekolah yang memiliki perbedaan pandangan agamanya dan dengan adanya pembelajaran muatan lokal yang menjadi mata pelajaran wajib diikuti bagi seluruh siswa di sekolah dan jika di lingkungan masyarakat mempunyai kegiatan, beberapa siswa ada yang menjadi kader di organisasi masyarakat tertentu dan terlibat aktif di dalamnya. Selama tanggungjawabnya dengan lembaga dan organisasinya tinggi dan tidak mengganggu jalannya proses pendidikannya, maka sekolah mendukung penuh atas hal tersebut, serta untuk perihal

¹³⁷ Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan*, 62.

praktek nyatanya, sekolah tidak menuntut hal tersebut dan mengembalikan urusannya kepada hak masing-masing siswa.

Oleh sebab itu dibutuhkannya usaha yang maksimal dari pihak sekolah agar tetap menyatu dengan masyarakat. Dari hal ini, usaha MA Muhammadiyah 4 Beton agar dapat menyatu dengan masyarakat, dan partisipasi masyarakat bisa terbangun dengan baik, yaitu melalui jalinan hubungan dan komunikasi yang baik kepada masyarakat dengan merangkul dan mewujudkan keinginan dari masyarakat tersebut untuk menghindari perselisihan yang diakibatkan oleh kecondongan terhadap salah satu pihak. Kemudian, ketika ada kegiatan yang melibatkan kedua belah pihak, maka dilakukan musyawarah untuk mencari titik temu dari hal tersebut apakah bisa diterima atau tidak. Selain itu, membangun sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa menjatuhkan salah satu pihak. Dengan demikian, keharmonisan hubungan antara masing-masing pihak bisa terjalin dengan baik.

Usaha dari pihak sekolah dalam membangun partisipasi masyarakat tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap sumber daya yang ada di sekolah. Menurut Sagala, kepala sekolah merupakan seseorang yang diberikan tugas serta tanggungjawab atas pengelolaan sekolah, penyatuan, pemanfaatan dan penggerak potensi di sekolah secara keseluruhan dan optimal dalam mencapai tujuan.¹³⁸ Di MA Muhammadiyah 4 Beton itu sendiri, kepala sekolah mengatakan bahwa sebagai seorang *leader* harus memiliki keterbukaan pola pikir dan sesuai dengan perannya sebagai pemimpin sekolah agar mempermudah terciptanya jalinan kerjasama yang erat dan etos kerja yang tinggi dengan seluruh elemen sekolah. Sebelum membangun hubungan dengan masyarakat, kepala sekolah berusaha untuk melakukan penguatan terhadap internal MA Muhammadiyah 4 Beton. Penguatan tersebut di antaranya meliputi penguatan dari segi niat, keikhlasan, ketulusan, kerjasama, dan

¹³⁸ Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, 72.

kekompakan dari internal lembaga yang diupayakan melalui kegiatan motivasi dan *synergi building* yang dilakukan rutin oleh pihak sekolah. Jika penguatan internal lembaga sudah tercapai secara maksimal, maka usaha yang dilakukan selanjutnya adalah mengoptimalkan jalinan hubungan dan komunikasi dengan masyarakat secara luas.

Kedua, sosialisasi program sekolah dan pelibatan masyarakat. Dalam membangun partisipasi masyarakat dengan sekolah, MA Muhammadiyah 4 Beton berusaha untuk mensosialisasikan segala program dan kegiatan sekolah baik secara lisan, tertulis maupun melalui pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Situasi yang masih berada pada masa pandemi COVID-19 mengakibatkan sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah kurang optimal. Oleh sebab itu, pihak sekolah memaksimalkan penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dengan media sosial seperti, *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan penggunaan *platform* lainnya dalam mensosialisasikan program dan kegiatan sekolah. Selain dengan penggunaan jaringan internet, sosialisasi program dan kegiatan yang dilakukan sekolah di masa pandemi COVID-19 mengurangi kegiatan pengumpulan masa yang mengakibatkan kerumunan, sehingga dalam mensosialisasikannya melalui perseorangan mulai dari tingkat RT hingga Kepala Desa beserta jajarannya, penggunaan brosur yang ditujukan kepada masyarakat tertentu serta menyebarkan baner-baner yang berada pada titik tertentu.

Sebelum masa pandemi COVID-19, usaha yang dilakukan MA Muhammadiyah 4 Beton untuk mensosialisasikan program dan kegiatan sekolah dengan cara melibatkan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan event kegiatan sekolah. Event kegiatan sekolah tersebut di antaranya adalah pelaksanaan rapat tahunan bersama dengan komite sekolah, tokoh masyarakat dan orang tua/wali siswa, kegiatan purnawiaya, kegiatan pengajian bersama dengan masyarakat lingkungan sekitar, kerja bakti bersama, dan event kegiatan sekolah lainnya. sehingga dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai event

kegiatan sekolah akan lebih membangun partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton.

Ketiga, menjalin hubungan dengan komite sekolah. Masyarakat khususnya orang tua/wali siswa mengharapkan adanya perubahan yang signifikan terhadap pendidikan yang diperoleh di MA Muhammadiyah 4 Beton, terlebih lagi perubahan anak didiknya ke arah yang lebih baik dan positif dari segi *attitude* dan akhlaknya. Dalam merealisasikannya, MA Muhammadiyah 4 Beton melakukan pengembangan lembaga khususnya terhadap pengembangan anak didik melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu juga tidak lepas dari usaha komite sekolah melalui komunikasi secara kondusif antara sekolah masyarakat dan orang tua/wali siswa. Usaha tersebut dilakukan untuk mencari penyelesaian terkait problematika yang terjadi akibat dari partisipasi masyarakat melalui musyawarah bersama.

Dalam membangun partisipasi masyarakat dengan sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh komite MA Muhammadiyah 4 Beton bahwa komite sekolah memiliki peran penting yaitu di antaranya meliputi dukungan komite sekolah baik dari finansial maupun ide terhadap pelaksanaan program dan kegiatan sekolah, pendampingan komite sekolah terhadap pelaksanaan program dan kegiatan sekolah, sebagai badan mandiri yang bekerja sama dengan sekolah dalam mengembangkan sekolah, dan penjamin mutu pendidikan di sekolah. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari komite sekolah itu sendiri yang menjelaskan bahwa tujuan komite sekolah adalah mengupayakan terjalin hubungan antara orang tua/wali dan sekolah untuk dapat berkontribusi bersama dalam mengantisipasi dan mengarahkan serta meningkatkan kepedulian terhadap anak di usia sekolah, pendidikan yang diharapkan menjadi tanggung jawab bersama, baik dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹³⁹

¹³⁹ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Madrasah: Praktik dan Riset Pendidikan*, 60.

Dari hasil pemaparan data upaya madrasah membangun partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton, yaitu menjalin hubungan dengan masyarakat, penguatan internal lembaga, sosialisasi program sekolah dan pelibatan masyarakat dan menjalin hubungan dengan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sundari bahwa, tercapainya keberhasilan program sekolah, tidak lepas dari beberapa pertimbangan untuk mengupayakan partisipasi masyarakat dan orang tua, yaitu menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat dan orang tua, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam pelaksanaan program sekolah, dan memberdayakan komite sekolah.¹⁴⁰

C. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton

Partisipasi menurut Soegarda dalam Suryosubroto, merupakan sebuah tempat bagi orang-orang yang ikut serta dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan program yang ditujukan pada kepentingan bersama dan bertanggungjawab sesuai kematangan dari masing-masing baik fisik, materi maupun dalam penentuan kebijakan.¹⁴¹ Perwujudan partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan dalam berbagai hal, seperti pendapat Sagala yang dikutip oleh Ayudia, yaitu perwujudan dapat dilaksanakan dalam bentuk meluangkan waktu, memberikan uang, gagasan, dan kepercayaan, serta keamanan untuk saling membantu meningkatkan mutu sekolah.¹⁴²

Berdasarkan data yang diperoleh, perwujudan partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton dilaksanakan melalui berbagai bentuk partisipasi, yang di antaranya meliputi partisipasi dalam bentuk fisik dan partisipasi dalam bentuk non-fisik.

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik, perlu diketahui bahwa masyarakat lingkungan Desa Beton memiliki latar belakang sosial ekonomi pada

¹⁴⁰ Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman," 105.

¹⁴¹ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, 74.

¹⁴² Ayudia, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman," 103.

kelas menengah kebawah, sehingga mengakibatkan bentuk partisipasi masyarakat tidak selalu dalam hal finansial dan pembiayaan saja, melainkan juga dalam bentuk sumbangan tenaga/kekuatan fisik. Dalam bentuk sumbangan tenaga/kekuatan fisik, masyarakat bergotong royong membantu di berbagai kegiatan sekolah dan melakukan sesuatu guna untuk pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton. Gambaran nyata partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga/kekuatan fisik adalah sebagai berikut.

1. Pembangunan gedung baru MA Muhamadiyah 4 Beton.

Bantuan tenaga masyarakat sangat berperan besar dalam hal ini. Masyarakat ikut berbondong-bondong dan bergotong royong dalam proses pembangunan ruang gedung baru mulai dari awal pembangunan hingga peresmian gedung baru tersebut. Keberhasilan pembangunan ini tidak lepas dari kontribusi dari masyarakat itu sendiri.

2. Kegiatan keagamaan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam, seperti pelaksanaan kurban pada hari raya Idul Adha. Masyarakat turut meluangkan waktu dan bergotong royong untuk bersama-sama penyembelihan hewan kurban yang kemudian dibagi ke masyarakat sekitar dengan bantuan masyarakat dan warga sekolah. Kemudian, pada kegiatan pengajian rutin, masyarakat juga ikut membantu demi mensukseskan kegiatan tersebut baik dari penyediaan tempat dan persiapannya, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Selain dalam bentuk tenaga/kekuatan fisiknya, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam bentuk finansial dan pembiayaan meskipun masih tergolong belum maksimal. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam bentuk finansial yang meliputi pembiayaan sekolah membantu keperluan sarana prasarana serta pembiayaan lainnya. Finansial tersebut berasal dari masyarakat yang berdomisili dan bekerja di luar daerah bahkan sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta berasal dari masyarakat mampu. Finansial dari masyarakat tersebut kemudian dialokasikan dalam berbagai bentuk kegiatan dan

dipergunakan untuk keperluan lembaga yang di antaranya adalah pengadaan gedung baru MA Muhammadiyah 4 Beton, pengadaan mushaf Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi siswa-siswi MA Muhammadiyah 4 Beton, pelaksanaan hari amal bakti Kemenag dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai penunjang pengembangan madrasah.

Selain dari bentuk partisipasi fisiknya, masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk non-fisiknya. Mengingat bahwa, partisipasi masyarakat dengan MA Muhammadiyah 4 Beton sangat baik dan saling mendukung satu sama lainnya, serta dalam jalinan hubungan antar keduanya komunikatif terhadap perkembangan sekolah, dan mengingat dari pihak madrasah belum optimal dalam merealisasikan pelaksanaan suatu kegiatan dikarenakan minimnya pengalaman dari sekolah sendiri, maka keterlibatan masyarakat dalam memberi masukan, dan pemikirannya dalam perencanaan suatu kegiatan ataupun program sekolah sangat dibutuhkan.

Terkait perencanaan program sekolah diperoleh dari ide-ide dan gagasan dari berbagai elemen masyarakat seperti komite sekolah dan tokoh masyarakat, tidak hanya dari pihak sekolah saja. Gagasan terkait program kegiatan sekolah di tuangkan melalui kegiatan sekolah, seperti rapat pleno di awal semester, pertemuan wali murid, kegiatan silaturahmi, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya. Gagasan dan ide-ide tersebut ditampung jadi satu dan kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan di MA Muhammadiyah 4 Beton. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembangunan gedung baru MA Muhammadiyah 4 Beton

Sama halnya partisipasi masyarakat melalui bentuk tenaga/kekuatan fisik dalam pembangunan, masyarakat juga memiliki andil besar dalam keberhasilan pembangunan melalui gagasannya, seperti pembuatan masterplan gedung baru, bentuk, dan model gedung baru. Dikarenakan pengalaman dari pihak sekolah dalam pembangunan masih belum maksimal.

2. Pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan.

Selain dari bentuk fisiknya, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan juga dalam bentuk non-fisiknya. Hal ini berkaitan dengan usulan dari masyarakat sekitar seperti kegiatan Idhul Adha, masyarakat mengusulkan untuk kegiatan kurban tidak hanya dilaksanakan di lingkungan internal saja, melainkan juga dikembangkan untuk wilayah-wilayah pelosok yang membutuhkan melalui kegiatan bakti sosial. Selain itu, pelaksanaan kegiatan manasik haji. Kegiatan manasik haji yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan dan kemasyarakatan. Dalam hal ini masyarakat memberikan usulan agar kegiatan tersebut tidak hanya untuk beberapa pihak saja, tetapi masyarakat secara umum juga dilibatkan. Sehingga dalam perealisasiannya diikuti oleh berbagai pihak dan kalangan masyarakat.

3. Pelaksanaan kegiatan nasional

Kegiatan yang sudah terealisasi dalam pelaksanaan kegiatan HUT RI. Kegiatan yang awalnya hanya dilaksanakan oleh masing-masing pihak secara mandiri baik dari sekolah maupun masyarakat, dengan beberapa pertimbangan kegiatan tersebut akhirnya dilaksanakan secara bersama-sama dan saling berkontribusi dalam memeriahkan kegiatan tersebut.

Dari hasil pemaparan data, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk fisik yang meliputi sumbangan tenaga/kekuatan fisik dan finansial yang terealisasi dalam sektor pembangunan dan keagamaan, kemudian partisipasi masyarakat dalam bentuk non-fisik yang meliputi sumbangan moril baik dari dukungan, ide, gagasan, masukan dan lainnya yang terealisasi dalam pembangunan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dari Sastropoetra yang berupa konsultasi, sumbangan spontan berupa keuangan/barang,

sumbangan dari luar yang sifatnya berdikari dalam bentuk proyek, jasa kerja serta perjanjian bersama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴³

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terbentuknya partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton didasari oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu, 1) latar belakang keberadaan lembaga yang menjadi aset pendidikan jenjang SMA/MA satu-satunya desa Beton, 2) kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dengan sekolah yang terlihat dalam semangat dan keterlibatan masyarakat pada program kegiatan, 3) keterlibatan dan kontribusi pihak lain seperti pemerintah melalui dana BOS, pesantren Al-Hikmah melalui perencanaan program, perguruan tinggi melalui jalinan kerjasama program kegiatan.
2. Membangun partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan madrasah, perlu adanya upaya dari pihak MA Muhammadiyah 4 Beton, yaitu, 1) menjalin hubungan dengan masyarakat melalui musyawarah, menghargai satu sama lain, penguatan internal lembaga dan melibatkan masyarakat dalam program kegiatan, 2) melakukan sosialisasi program sekolah secara lisan, tertulis, dan penggunaan jaringan komunikasi dan informasi (media sosial), 3) menjalin hubungan dengan komite sekolah melalui komunikasi secara kondusif dan musyawarah bersama.
3. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan MA Muhammadiyah 4 Beton terdapat beberapa bentuk partisipasi, yaitu, 1) partisipasi dalam bentuk fisik yang meliputi sumbangan tenaga dan finansial yang direalisasikan dalam pembangunan

¹⁴³ *Ibid*, 103.

gedung sekolah, kegiatan sosial keagamaan seperti pengadaan mushaf Al-Qur'an, pelaksanaan Hari Amal Bakti Kemenag, kegiatan Idul Adha, dan kegiatan lainnya. 2) partisipasi dalam bentuk non-fisik yang meliputi sumbangan moril, baik dari dukungan, ide, gagasan dan masukan yang direalisasikan dalam pembangunan gedung sekolah, pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti kegiatan Idul Adha dan manasik haji, serta pelaksanaan kegiatan nasional seperti HUT RI.

B. Saran

1. Mengingat akan begitu besarnya pengaruh masyarakat terhadap pengembangan sekolah, maka kepada pihak sekolah ada baiknya untuk tetap menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan *stakeholder*.
2. Masyarakat dan sekolah hendaknya lebih pro-aktif bersama-sama dalam memberikan kontribusi dan selaras dalam mencapai tujuan.
3. Peneliti diharapkan untuk bisa mengkaji lebih banyak lagi sumber dan referensi berkaitan partisipasi masyarakat dan sekolah dalam pengembangan sekolah, selain itu juga ditunjang dengan sumber yang lebih berkompeten pada bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM UPI* 17, no. 3 (2017): 9.
- Abdulmuid, Muhibbuddin. *Manajemen Pendidikan*. Batang: CV. Pengging Mangkunegaran, 2013.
- Akhwan, Muzhoffar. "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua." *el-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 41–54.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 415–38.
- Ayudia, Citra. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman." *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 8.
- Baharuddin. *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan (Perbandingan Indonesia dan Jepang)*. Makassar: Leisyah, 2018.
- Bahua, Mohammad Iqbal. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2018.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Budiwibowo, Satrijo, dan Sudarmiani. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teori dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Faizul Amirudin, Muhamad. "Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah Sebagai Mitra Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 1–15.

- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Hakim, Lukman. *MBS Kontemporer: Teori dan Praktik*. Jambi: CV Timur Laut Aksara, 2019.
- Hasyim, M., dan Abdullah Botma. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis terhadap Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. Makassar: Kedai Aksara, 2014.
- Hermawan, Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Indrangingrum, Ersin. "Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 3, no. 1 (2018).
- Juhji, Bernadheta Nadaek, Opan Arifudin, Marwidin Mustafa, Wahyuni Choiriyati, Ita Musfirowati Hanika, Rahman Tanjung, dan Gracia Rachmi Adiarsi. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Khaliq, Abdul. "Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin." *TRANSFORMATIF* 1, no. 1 (2017): 16.
- Lathifah, Lathifah. "Peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Madrasah Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karang Intan Kabupaten Banjar." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3, no. 3 (2017). <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/135>.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Manaf, Abdul. "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada SMAN 7 Kota Banjarmasin." *Jurnal Management of Education* 1, no. 1 (2014).
- Manu, Lukas, dan Jusuf Blegur. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Marini, Arita. *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Mas, Sitti Roskina. "Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal El-Hikmah* 8, no. 2 (2011).

- Misbah, M. "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 15.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mukarom, Zainal, dan Muhibudin Wijaya Laksana. *Manajemen Public Relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Mukhibat. *Manajemen Berbasis Madrasah: Praktik dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Mulyasa, Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mustaqim. "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10, no. 1 (2016).
- Nasir, Muhammad. "Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia." *Nadwa* 9, no. 2 (2015): 145.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ningsih, Kartini Dewi, Edi Harapan, dan Destiniar. "Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2021).
- Normina, Normina. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *ITTIHAD* 14, no. 26 (29 Desember 2016). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/874>.
- Nurhasanah, Nurhasanah. "Peran Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan." *FONDATIA* 1, no. 1 (31 Maret 2017): 61–67.
- Pakniany, Nova Suci Lestari, Ali Imron, dan I Nyoman Sudana Degeng. "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 3 (2020): 8.
- Pulungan, Lili, Masluyah Suib, dan M. Syukri. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan Pada SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 12 (2014).
- Purwanto, Nurtanio Agus. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Leader)*. Yogyakarta: Interlude, 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi dan Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

- Salim dan Syahrul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siswanto, Siswanto. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Islam (Peran Komite Sekolah/Madrasah)." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 1 (2013). <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1449>.
- Sudaryono, Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Suwatno. *Pengantar Public Relation Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tawai, Adrian, dan Muh. Yusuf. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute, 2017.
- Thoha, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam: Konseptual dan Operasional*. Surabaya: Pustaka Radja, 2016.
- Umam, Muhamad Khoirul. "Komite Sekolah Dalam Konteks Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 7, no. 1 (2019): 18.
- Zaini, Ahmad, Amrazi Zakso, dan M Syukri. "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 11 (2014): 13.
- Zaitun. *Sosiologi Pendidikan: Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2015.
- Zulkifli. "Komite Sekolah Di Antara Cita dan Realita." *Potensia: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015).

P O N O R O G O

